

**ANALISIS POTENSI SEKTOR-SEKTOR PEREKONOMIAN KABUPATEN
BATUBARA TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**MHD. MAHMIL HAKIM
NIM 51143105**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018 M/1440 H**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mhd. Mahmil Hakim
NIM : 51143105
Tempat, Tanggal Lahir : Desa Gambus Laut, 12 Februari 1997
Pekerjaan : Mahasiswa Program Sarjana UIN-SU Medan
Alamat : Dusun Tengah Pematang Cengkring Kecamatan
Medang Deras Kabupaten Batu Bara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Potensi Sektor-Sektor Perekonomian Kabupaten Batu Bara Tahun 2013 – 2017**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 25 Oktober 2018
Yang Membuat Pernyataan,

Mhd. Mahmil Hakim
NIM. 51143105

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS POTENSI SEKTOR-SEKTOR PEREKONOMIAN
KABUPATEN BATU BARA TAHUN 2013 – 2017**

Oleh:

MHD. MAHMIL HAKIM

NIM. 51143105

Dapat Di setuju sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Sumatera Utara

Medan, 9 Oktober 2018

Pembimbing I



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

Pembimbing II



Kamila, SE, Ak, M.Si
NIP. 197910232008012014

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. Marliyah, MA
NIP. 197601262003122003

Skripsi berjudul “**ANALISIS POTENSI SEKTOR-SEKTOR PEREKONOMIAN KABUPATEN BATU BARA TAHUN 2013 – 2017**”. Mhd. Mahmil Hakim, NIM. 51143105 Prodi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 07 November 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Prodi Ekonomi Islam.

Medan, 07 November 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,



Dr. Sugianto, MA
NIP. 196706072000031003

Sekretaris,



Tuti Anggraini, MA
NIP. 197705312005012007

Anggota

Pembimbing I



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

Pembimbing II




Kamila, SE, Ak, M.Si
NIP. 197910232008012014

Penguji I



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIP. 197604232003121002

Penguji II



Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIB. 1100000091

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

Mhd. Mahmil Hakim (2018), Analisis Potensi Sektor-sektor Perekonomian Kabupaten Batu Bara Tahun 2013 – 2017. Dengan Pembimbing skripsi I Dr. Andri Soemitra, MA, dan Pembimbing skripsi II Kamila, SE, Ak, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi sektor-sektor perekonomian Kabupaten Batu Bara tahun 2013 – 2017. Penelitian ini menggunakan data *time series* yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, yaitu PDRB Kabupaten Batu Bara dan PDRB Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alat analisis *location quotient* dan *shift share*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis *location quotient* Kabupaten Batu Bara terdapat 1 (satu) sektor basis yaitu sektor industri pengolahan. Dan 16 sektor perekonomian lainnya menjadi sektor non basis Kabupaten Batu Bara. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa dari analisis *shift share* maka diketahui sektor-sektor perekonomian yang potensial berdasarkan *proportional shift* yang positif dimana PDRB Kabupaten Batu Bara tumbuh lebih cepat dan spesialisasi ditingkat Provinsi Sumatera Utara terdapat pada sektor konstruksi; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; informasi dan komunikasi; real estate; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; pertanian, kehutanan, dan perikanan; jasa keuangan dan asuransi; jasa lainnya; jasa perusahaan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; pertambangan dan penggalan. Berdasarkan komponen *differential shift* yang positif dimana PDRB Kabupaten Batu Bara tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan PDRB Sumatera Utara terdapat pada sektor konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar ; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; pertambangan dan penggalan; jasa keuangan dan asuransi; jasa pendidikan.

Kata Kunci: PDRB, *Location Quotient*, *Shift Share*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur senantiasa kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul analisis potensi sektor-sektor perekonomian Kabupaten Batu Bara tahun 2013 – 2017. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapatkan safa'atnya di yaumul akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, yang memberikan saran dan kritik sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih terkhusus di ucapkan kepada.

1. Ayahanda dan Ibunda atas doa dan kasih sayang yang tidak terbatas kepada penulis serta memberikan fasilitas dalam mengerjakan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU dan juga sebagai dosen pembimbing skripsi I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Marliyah, MA, selaku ketua jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU.
5. Ibu Dr. Yenni Samri Julianti Nasution, MA, selaku sekretaris jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU.
6. Ibu Kamila, SE, Ak, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membaca, mengkoreksi, dan memberikan arahan penulis dari awal sampai skripsi ini selesai.

7. Kepada Nenek Farida dan Kak Rizky yang telah banyak membantu penulis dan memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada keluarga besar baik dari Ayah mau pun dari Ibu penulis.
9. Rahma Sari Lubis orang yang berpengaruh dalam mengerjakan skripsi yang selalu memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis.
10. Teman-teman Ilmu Ekonomi Syariah teman seperjuangan, Karim, Pandi, Husni, Zadit, Eko, Ripai, Ismail, Amin, Nur, Fahmi, Chairy, Rajo, Arian, Ilham, Lukman, Satria, Arif, Fendi, Khairi, Ibnu, Fadlan dan lainnya.
11. Teman-teman satu atap teman dari awal kuliah, Nasip, Risfan, Hasan, Rizky, Agung, Enggar.
12. Teman-teman magang di Kantor Pelayanan Pajak Lubuk Pakam.

Medan, 25 Oktober 2018

Mhd. Mahmil Hakim
NIM. 51143105

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah..... 1
	B. Identifikasi Masalah..... 6
	C. Rumusan Masalah..... 6
	D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian..... 6
BAB II	KAJIAN TEORITIS
	A. Konsep Pembangunan Ekonomi..... 8
	B. Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam..... 9
	C. Konsep Pertumbuhan Ekonomi..... 11
	D. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam..... 13
	E. Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Daerah..... 15
	F. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)..... 19
	G. Penelitian Terdahulu..... 26
	H. Kerangka Pemikiran..... 28
BAB III	METODE PENELITIAN
	A. Jenis Penelitian..... 29
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 29
	C. Jenis dan Sumber Data..... 29

	D. Metode Pengumpulan Data	29
	E. Defenisi Operasional	30
	F. Analisis Data	31
BAB IV	TEMUAN PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian	36
	1. Keadaan Geografi Kabupaten Batu Bara	36
	2. Pemerintahan Kabupaten Batu Bara	37
	3. Perekonomian Kabupaten Batu Bara	38
	4. Kependudukan Kabupaten Batu Bara	40
	5. Ketenagakerjaan Kabupaten Batu Bara	40
	6. Pendidikan Kabupaten Batu Bara	41
	7. Kesehatan Kabupaten Batu Bara.....	41
	B. Hasil dan Pembahasan.....	42
	1. Analisis <i>Location Quotion (LQ)</i>	42
	2. Analisis <i>Shift Share</i>	46
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	59
	B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Peranan PDRB Kabupaten Batu Bara Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha 2013 – 2017 (Persen)	4
2.1 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu	26
4.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Batubara Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Periode 2013-2017	38
4.2 PDRB Kabupaten Batubara Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2013-2017 (Milyar Rupiah).....	42
4.3 PDRB Sumatera Utara Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2013-2017 (Milyar Rupiah).....	43
4.4 Hasil Perhitungan <i>Location Quotient (LQ)</i> Kabupaten Batu Bara Periode 2013-2017.....	44
4.5 Hasil Perhitungan <i>National Share</i> Kabupaten Batu Bara Periode 2013-2017	47
4.6 Hasil Perhitungan <i>Prportional Shift</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2013-2017	49
4.7 Hasil Perhitungan <i>Differential Shift</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2013-2017.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
4.1 Peta Kabupaten Batu Bara	37
4.2 <i>Location Quotient</i> Kabupaten Batu Bara	46
4.3 Nilai <i>Proportional Shift</i> Kabupaten Batu Bara	53
4.4 Nilai <i>Differential Shift</i> Kabupaten Batu Bara	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
I	PDRB Sumatera Utara Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2013-2017 (Milyar Rupiah)..... 64
II	PDRB Kabupaten Batubara Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2013-2017 (Milyar Rupiah)..... 65
III	Perhitungan <i>Location Quotient (LQ)</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2013 66
	Perhitungan <i>Location Quotient (LQ)</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2014 66
	Perhitungan <i>Location Quotient (LQ)</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2015 67
	Perhitungan <i>Location Quotient (LQ)</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2016 67
	Perhitungan <i>Location Quotient (LQ)</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2017 68
IV	Hasil Perhitungan <i>Location Quotient (LQ)</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2013-2017..... 69
V	Hasil Perhitungan <i>National Share</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2013 – 2014 70
	Hasil Perhitungan <i>National Share</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2014 – 2015 70
	Hasil Perhitungan <i>National Share</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2015 – 2016..... 71
	Hasil Perhitungan <i>National Share</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2016 – 2017..... 71
VI	Hasil Perhitungan <i>National Share</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2013 – 2017..... 72
VII	Hasil Perhitungan <i>Proportional Shift</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2013 – 2014..... 73
	Hasil Perhitungan <i>Proportional Shift</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2014 – 2015..... 73
	Hasil Perhitungan <i>Proportional Shift</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2015 – 2016..... 74

	Hasil Perhitungan <i>Proportional Shift</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2016 – 2017	74
VIII	Hasil Perhitungan <i>Proportional Shift</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2013 – 2017	75
IX	Hasil Perhitungan <i>Differential Shift</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2013 – 2014	76
	Hasil Perhitungan <i>Differential Shift</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2014 – 2015	76
	Hasil Perhitungan <i>Differential Shift</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2015 – 2016	77
	Hasil Perhitungan <i>Differential Shift</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2016 – 2017	77
X	Hasil Perhitungan <i>Differential Shift</i> Kabupaten Batu Bara Tahun 2013 – 2017	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pemerintah Indonesia sedang bekerja keras dalam melaksanakan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha untuk mengubah suatu perekonomian yang kurang maju, sangat tradisional dan berpendapatan rendah menjadi suatu perekonomian yang modern yang mencapai taraf kemakmuran yang tinggi. Pembangunan ekonomi hanya akan tercapai apabila pendapatan per kapita masyarakat terus menerus bertambah pada tingkat yang cukup cepat.¹

Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional. Jadi, pada hakikatnya, pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara material maupun spritual.²

Tujuan dari usaha pembangunan ekonomi tidak hanya merupakan program dari pemerintah pusat tapi juga pemerintah daerah, pembangunan nasional mempunyai dampak atas pembangunan daerah, sebab daerah adalah bagian integral dari suatu negara. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010) hlm. 447

² Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2003) hlm. 21

Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanannya terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas (*unique value*) dari daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah (beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan setiap sumber daya yang ada) harus mampu menaksir potensi setiap sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.³

Salah satu upaya pemerintah pusat dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi di daerah yaitu melalui peraturan perundang-undangan yaitu UU NO 32 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat 5 tentang Otonomi daerah. Otonomi daerah adalah pemberian hak, wewenang, dan kewajiban kepada daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal ini bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Otonomi daerah juga mendorong adanya kerjasama antar satu daerah dengan daerah lainnya. Otonomi daerah memungkinkan daerah yang lebih maju membantu daerah disekitarnya yang lemah.

³ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta, 2010) hlm.374

Pembangunan daerah juga harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.

Kabupaten Batu Bara merupakan hasil dari pemekaran Kabupaten Asahan yang dibentuk pada 15 Juli 2007, yang wilayahnya terdiri dari 7 (tujuh) Kecamatan diantaranya, Kecamatan Sei Balai, Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Talawi, Kecamatan Air Putih, Kecamatan Sei Suka, Kecamatan Tanjung Tiram, dan Kecamatan Medang Deras. Dengan luas wilayah ± 92.220 Ha yang sebagian besar wilayahnya dikelilingi oleh perairan. Salah satu yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Batu Bara adalah kain songketnya, dan songket Batu Bara juga menjadi salah satu penyumbang pendapatan masyarakat. Selain itu wilayah yang dikelilingi oleh perairan, Kabupaten Batu Bara memiliki potensi daerah yang cukup menonjol di sektor perindustrian, pertanian, perikanan dan perkebunan khususnya di sektor industri dengan keberadaan PT.INALUM, PT.Multimas Nabati dan PT. Domba Mas.

Selanjutnya dalam tahap pengembangan wilayah, Kabupaten Batu Bara juga menghadapi beberapa masalah dalam pemerataan pembangunan di setiap kecamatan, diperkirakan ketidakmerataan terjadi karena perbedaan jumlah penduduk antar kecamatan, perbedaan perkembangan perekonomian tiap-tiap wilayah kecamatan, perbedaan tingkat SDM dan penyediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang perekonomian dan kurangnya perhatian pemerintah dalam mengoptimalkan potensi lokal setiap kecamatan. Untuk itu sangat penting dilakukan identifikasi potensi lokal, sehingga proses pembangunan dapat dilakukan secara optimal dan efisien guna menciptakan masyarakat yang mandiri yang tidak sepenuhnya bergantung pada wilayah lainnya.

Selain itu, untuk mengetahui sektor unggulan daerah Kabupaten Batu Bara diperlukan suatu metode yang berguna untuk mengkaji dan memproyeksi

pertumbuhan ekonomi wilayah. Untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan yang ada.

Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teori basis ekonomi, teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi permintaan yang bersifat *exogenous* (tidak tergantung pada kekuatan *intern*/permintaan lokal). Sedangkan kegiatan non basis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Karena itu permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kenaikan pendapatan masyarakat setempat.

Dalam hal ini, salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau daerah dalam satu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pasar pada tahun bersangkutan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu (tetap) sebagai tahun dasar. Berikut Peranan PDRB Kabupaten Batu Bara atas harga berlaku menurut lapangan usaha 2013 – 2017.

Tabel 1.1

Peranan PDRB Kabupaten Batu Bara Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha 2013 – 2017 (Persen)

NO.	LAPANGAN USAHA	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	21,55	20,60	19,66	19,32	19,25
2	Pertambangan dan Penggalian	0,12	0,12	0,12	0,13	0,14

NO.	LAPANGAN USAHA	2013	2014	2015	2016	2017
3	Industri Pengolahan	48,12	48,74	48,61	47,98	47,27
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
6	Konstruksi	5,07	5,14	5,61	6,33	7,19
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,36	15,67	16,03	16,38	16,45
8	Transportasi dan Pergudangan	4,01	3,88	3,92	3,75	3,62
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,14	1,18	1,19	1,21	1,20
10	Informasi dan Komunikasi	0,46	0,44	0,43	0,44	0,44
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,32	0,31	0,33	0,32	0,31
12	Real Estate	1,09	1,12	1,18	1,20	1,26
13	Jasa Perusahaan	0,09	0,09	0,10	0,10	0,11
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,81	1,85	1,95	1,95	1,88
15	Jasa Pendidikan	0,43	0,43	0,42	0,43	0,42
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,27	0,27	0,29	0,29	0,29
17	Jasa Lainnya	0,08	0,08	0,09	0,09	0,09
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Batu Bara

Dapat dilihat pada tabel 1.1 peranan PDRB atas harga berlaku Kabupaten Batu Bara periode 2013 – 2017 sumbangan terbesar berturut-turut pada tahun 2017 yaitu dari sektor Industri Pengolahan sebesar 47,27 % ; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 19,25% ; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 16,45% ; dan sektor Konstruksi sebesar 7,19 %. Sementara sektor-sektor lainnya masing-masing dibawah 5 %, dan sektor dengan kontribusi terkecil yaitu dari sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 0,03 % dan Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 0,04 %.

Tiap-tiap sektor perekonomian tersebut memiliki masing-masing peranannya yang berbeda tetapi untuk menentukan sektor perekonomian mana yang potensial dibutuhkan analisis yang mendalam maka peneliti tertarik untuk meneliti atau menganalisis tentang analisis potensi sektor-sektor perekonomian Kabupaten Batu Bara tahun 2013 – 2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka teridentifikasi masalah-masalah yang diantaranya, adanya sektor-sektor perekonomian yang menjadi sektor basis dan non basis di Kabupaten Batu Bara yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Batu Bara, kemudian adanya sektor-sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batu Bara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Sektor-sektor perekonomian apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batu Bara?
2. Sektor-sektor perekonomian manakah yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batu Bara?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui sektor-sektor perekonomian mana yang menjadi sektor basis dan non basis yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk mengetahui sektor-sektor perekonomian yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batu Bara.

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Untuk pemerintah yaitu sebagai bahan informasi untuk mempermudah dalam pengambilan kebijakan untuk melaksanakan pembangunan ekonomi di Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk akademisi yaitu sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian berikutnya.
3. Untuk penulis yaitu sebagai pengembangan dan latihan diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Pembangunan Ekonomi

Penjelasan tentang definisi atau pengertian pembangunan ekonomi banyak dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi. Menurut Adam Smith, pembangunan ekonomi adalah proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Bertambahnya penduduk suatu negara harus diimbangi dengan kemajuan teknologi dalam produksi untuk memenuhi permintaan kebutuhan dalam negeri.⁴

Menurut Schumpeter pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis dan gradual, tetapi merupakan proses yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan.

Menurut Sadono pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Artinya, ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu pembangunan ekonomi meliputi berbagai aspek perubahan dalam kegiatan ekonomi, maka sampai dimana taraf pembangunan ekonomi yang dicapai suatu negara telah meningkat, tidak mudah diukur secara kuantitatif.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut pembangunan ekonomi terjadi secara berkelanjutan dari waktu ke waktu dan selalu mengarah positif untuk perbaikan segala sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Industri dan perdagangan akan

⁴ Suryana, *Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan)*, (Bandung: Salemba Empat, 2000) hlm. 55

⁵ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 10

menunjukkan segala kreatifitas dalam pembangunan ekonomi dengan penggunaan teknologi industri serta dengan adanya perdagangan akan tercipta kompetisi ekonomi.

B. Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Ekonomi pembangunan syariah adalah konsep yang mempelajari dan menganalisis proses pembangunan dan faktor-faktor yang memengaruhinya, serta mengidentifikasi dan merekomendasikan kebijakan pembangunan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Beberapa konsep dasar yang menjadi basis dalam ekonomi pembangunan syariah antara lain adalah sebagai berikut:

1. Konsep tauhid, khalifah dan *tazkiyyah* dalam pembangunan ekonomi
2. Aspek pembangunan: fisik materiil, moral spiritual
3. Fokus utama: manusia (subjek dan objek pembangunan)
4. Peran negara (*role of the state*)

Konsep tauhid memegang peranan penting karena esensi dari segala sesuatu, termasuk aktivitas pembangunan ekonomi adalah didasarkan pada ketundukan pada aturan Allah SWT. Pembangunan ekonomi yang dilakukan harus diarahkan kepada upaya untuk melaksanakan segala ketentuan-Nya.⁶

Pendekatan konsep ekonomi pembangunan syariah ini juga sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu bangsa. Manusia adalah subjek dan objek pembangunan. Kualitas SDM sangat menentukan tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Karena itu, pembangunan SDM ini perlu mendapat perhatian, apalagi esensi kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas SDM yang dimiliki oleh bangsa tersebut.

Dalam Islam, manusia memiliki dua tugas utama, yaitu sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah di bumi yang bertugas untuk memakmurkannya. Keberhasilan manusia dalam menjalankan kedua tugas utamanya ini sangat bergantung pada jalan yang dipilihnya. Pilihan atas jalan tersebut akan memengaruhi potensi mana yang dapat dioptomalkan. Sebagaimana disebutkan dalam QS as-Syams (91): 8-10

⁶ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti (ed.) *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). hlm. 13

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿٨٠﴾

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya(8) Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu(9) Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya(10).⁷

Dinyatakan bahwa Allah telah memberikan manusia dengan dua potensi, yaitu potensi kebaikan (*at – taqwa*) dan potensi keburukan (*al – fujuur*). Potensi mana yang dominan bergantung pada jalan apa yang ditempuh manusia. Jika jalan *tazkiyyah*, maka manusia mampu mengoptimalkan potensi kebaikan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika jalan yang dipilih adalah *dassiyah*, maka akan dominan adalah keburukan.

Pembangunan adalah upaya untuk mentransformasikan kehidupan ke arah yang lebih baik dan lebih berkah. Itu semua akan terjadi manakala proses pembangunan dilakukan dalam kerangka *tazkiyyah*, bukan jalan *dassiyah*. Kerangka jalan *tazkiyyah* ini adalah kerangka jalan yang didasarkan pada tiga prinsip utama, yaitu: keadilan, keseimbangan, dan ketundukan penuh terhadap aturan Allah.

Dengan konsep *tazkiyyah* ini, maka fokus utama pembangunan tidak hanya diarahkan pada hal-hal yang bersifat fisik materil semata, melainkan juga dikaitkan dengan aspek moril spiritual. Ukuran-ukuran keberhasilan pembangunan tidak hanya didasarkan pada ukuran-ukuran materiil semata, naman juga ditentukan oleh kualitas moralitas yang ada. Karena itu, indikator yang dibangun juga harus bersifat komprehensif dan holistik, di mana kedua aspek ini mendapat tempat yang memadai dan proporsional.⁸ Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مَوْءِماً مِنْهَا حَسَنَةً يُعْطَى بِهَا فِي الدُّنْيَا وَيُجْزَى بِهَا فِي الآخِرَةِ وَأَمَّا الْكَافِرُ فَيُطْعَمُ بِحَسَنَاتِ مَا عَمِلَ بِهَا لِلَّهِ فِي الدُّنْيَا حَتَّى إِذَا أَفْضَى إِلَى الآخِرَةِ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَةٌ يُجْزَى بِهَا

⁷ Q.S. as-Syams (91) 8-10

⁸ Ibid., hlm. 15-16

“Dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah tidak menzalimi kebaikan orang mukmin yang diberikan di dunia dan akan dibalas di akhirat, sedangkan orang kafir diberi makan karena kebaikan-kebaikan yang dikerjakan karena Allah didunia hingga ia menuju akhirat tanpa memiliki sesuatu kebaikan pun yang bisa dibalas.”⁹

Berdasarkan hadist diatas bahwasanya segala aktivitas ekonomi yang dimaksudkan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi yang lebih baik adalah sebagai kebajikan yang tidak hanya mendapatkan balasan dari Allah di dunia tetapi di akhirat juga dan pahalanya tidak terputus hingga akhir dunia. Oleh karena itu, konsep [pembangunan](#) ekonomi menurut perspektif [Islam](#) berbeda dengan konsep [pembangunan](#) ekonomi yang dikemukakan oleh pemikir barat. Dalam perspektif [Islam](#), [pembangunan](#) ekonomi bersifat material dan spiritual, yang mencakup pula [pembangunan](#) sumber daya manusia (SDM), sosial, kebudayaan dan lainnya. Dalam perkataan lain dampak [pembangunan](#) dalam [Islam](#) adalah menyeluruh sebagaimana konsepsi [Islam](#) sebagai agama yang menyeluruh. Bukan hanya ekonomi yang bersifat material tetapi juga [pembangunan](#) nonmaterial yang bersifat spiritual, akhlak, sosial dan kebudayaan.

C. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa, dan penambahan produksi barang modal.¹⁰

Menurut Simon Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, yang terwujud dengan adanya kenaikan output nasional secara

⁹ Isnaini Harahap, et. al., *Hadis-hadis Ekonomi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hlm. 250

¹⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hlm.423

terus-menerus yang disertai dengan kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang dibutuhkannya.¹¹

Menurut Schumpeter pertumbuhan ekonomi adalah output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh penambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tabungan. Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi adalah istilah bagi negara maju untuk menyebut keberhasilan pembangunannya.¹²

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu (PDRB_t) dengan PDRB tahun sebelumnya (PDRB_{t-1}).¹³

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB (t - 1)}{PDRB (t - 1)} \times 100\%$$

Ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara) yaitu:

- a. Akumulasi modal, termasuk investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal dan sumber daya manusia (*human resources*), akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan sekarang yang akan ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang. Akumulasi modal akan menambah sumber daya-sumber daya yang baru dan meningkatkan sumber daya-sumber daya yang ada.
- b. Pertumbuhan penduduk, dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, namun kemampuan merangsang tergantung kepada

¹¹ M.L, Jhinghan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004) hlm. 57

¹² Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) hlm. 411

¹³ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 9

kemampuan sistem ekonomi yang berlaku dalam menyerap dan memperkerjakan tenaga kerja secara produktif.

- c. Kemajuan teknologi menurut para ekonom merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan tradisional.
- d. Sumber daya Institusi (Sistem Kelembagaan), negara-negara dengan institusi yang baik lebih mampu mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien, sehingga perekonomiannya bisa bekerja lebih baik. Institusi yang kuat juga akan melahirkan kebijakan ekonomi yang tepat dan kredibel, sehingga berbagai bentuk kegagalan pasar bisa teratasi.¹⁴

D. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan dunia dan akhirat. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial, dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

Dalam perspektif ekonomi syariah, paling tidak ada tiga faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ketiganya adalah:

1. *Investible resources* (sumber daya yang dapat diinvestasikan)
2. Sumber daya manusia dan *entrepreneurship*
3. Teknologi dan inovasi

Pertama *Investible resources*, yang dimaksud dengan *Investible resources* adalah segala sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal. Untuk SDA dan SDM pada dasarnya merupakan anugerah dari Allah dan

¹⁴ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta, 2010) hlm.270

telah disiapkan Allah untuk kepentingan manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, harus dapat dioptimalkan dengan baik dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam dengan baik.

Adapun terkait dengan sumber daya modal, maka potensi dana yang bisa dioptimalkan antara lain adalah *saving rate* di suatu negara. *Saving rate* ini adalah proporsi dana yang disimpan oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan ekonomi.

Faktor kedua adalah SDM dan *entrepreneurship*. Ketika basis ekonomi syariah adalah sektor riil, maka memiliki SDM *entrepreneurship* yang mampu menggerakkan sektor riil adalah keniscayaan. Karena para *entrepreneurship* inilah yang akan menjadi ujung tombak dalam membangun kemandirian ekonomi. Kemandirian ekonomi ini dapat dicapai melalui pemenuhan dua hal, yaitu optimalisasi potensi lokal dan pengembangan budaya bisnis syariah. Pada optimalisasi potensi lokal, yang mana suatu bangsa mampu menggali, mengelaborasi dan mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki. Jangan mudah bergantung pada impor, ketergantungan yang tinggi pada pihak lain hanya akan membuat bangsa mudah dikendalikan oleh bangsa lain.¹⁵

Adapun terkait dengan pengembangan budaya bisnis yang sesuai dengan syariah, ajaran Islam sangat kaya dengan prinsip budaya bisnis syariah, sebagai contoh hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Baehaqi, Beliau bersabda: “Sesungguhnya sebaik-baik penghasilan ialah penghasilan para pedagang yang mana apabila berbicara tidak bohong, apabila diberi amanah tidak khianat, apabila berjanji tidak mengingkarinya, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak berlebihan (menaikkan harga), apabila berhutang tidak menunda-nunda pelunasan dan apabila menagih hutang tidak tidak memberatkan orang sedang sulit.”

Hadits ini mengajarkan bagaimana budaya bisnis yang harus dikembangkan oleh para pengusaha dan praktisi, baik terkait dengan karakter pribadi yang harus dimiliki (jujur, amanah dan tepat janji), proses negosiasi bisnis

¹⁵ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti (ed.) *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 23

tepat (membeli tidak menceca, menjual tidak berlebih-lebihan) dan tentang hutang yang bagaimana prinsip berhutang dan prinsip menagih hutang. Tinggal bagaimana mengintegrasikan dan menanamkan nilai-nilai syariah ini kedalam jiwa setiap *enterpreneurship*.

Sedangkan faktor yang ketiga adalah teknologi dan inovasi. Teknologi akan melahirkan efisiensi, dan basis teknologi ini adalah inovasi. Oleh karena itu, inovasi menjadi suatu kebutuhan yang perlu didesain secara serius oleh pemerintah. Islam adalah ajaran agama yang memerintahkan umatnya untuk senantiasa inovatif. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW, bersabda: “sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang bekarya (*al-mu'min al-muhtarif*) (HR. Baehaqi).¹⁶

E. Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Daerah

Setiap pembangunan daerah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakatnya dengan memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.¹⁷

Pembangunan daerah dapat dilihat dari berbagai segi. Pertama, dari segi pembangunan sektoral. Pencapaian sasaran pembangunan nasional dilakukan melalui berbagai kegiatan pembangunan sektoral yang dilakukan di daerah. Pembangunan sektoral disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah. Kedua, dari segi pembangunan wilayah yang meliputi perkotaan dan pedesaan sebagai pusat dan lokasi kegiatan sosial ekonomi dari wilayah tersebut. Ketiga, pembangunan daerah dilihat dari segi pemerintahan. Tujuan pembangunan daerah hanya dapat dicapai apabila pemerintahan daerah dapat berjalan dengan baik.

¹⁶ *Ibid*, hal. 26

¹⁷ Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, (Baduose Media, 2008) hlm. 8

Oleh karena itu pembangunan daerah merupakan suatu usaha mengembangkan dan memperkuat pemerintahan daerah dalam rangka makin mantapnya otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi dan bertanggung jawab.¹⁸

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah penambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu daerah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi di daerah tersebut. Perhitungan pendapatan daerah pada awalnya dibuat pada harga berlaku, namun agar dapat melihat dari kurun waktu ke waktu berikutnya harus dinyatakan dengan nilai riil, artinya dinyatakan dalam nilai konstan. Pendapatan daerah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu daerah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di daerah tersebut oleh seberapa besar terjadinya *transfer payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir keluar daerah atau mendapat aliran dari luar daerah.¹⁹

1. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah.²⁰ Teori basis ini digolongkan ke dalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis merupakan sektor yang melakukan aktifitas berorientasi ekspor keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Sektor basis memiliki peran penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah semakin maju pertumbuhan wilayah. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis menimbulkan efek ganda dalam perekonomian regional.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 10

¹⁹ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm. 46

²⁰ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta, 2010) hlm.376

Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat di dalam batas wilayah perekonomian bersangkutan. Luas lingkup produksi dan pemasaran bersifat lokal. Inti dari teori ini adalah bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut.

Strategi pembangunan daerah yang muncul berdasarkan teori ini adalah penekanan terhadap arti penting bantuan (*aid*) kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional. Implementasi kebijakannya mencakup pengurangan hambatan/batasan terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah tersebut.

Untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah digunakan analisis *Location Quotient* (LQ). LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional.²¹

2. Teori Lokasi

Para ekonom regional sering mengatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, yaitu: lokasi, lokasi, dan lokasi! Pernyataan tersebut sangat masuk akal jika dikaitkan dengan pengembangan kawasan industri. Perusahaan cenderung untuk meminimumkan biayanya dengan cara memilih lokasi yang memaksimalkan peluangnya untuk mendekati pasar. Model pengembangan industri kuno menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah lokasi dengan biaya termurah, antara bahan baku dan pasar.

Tentu saja banyak variabel lainnya yang mempengaruhi kualitas atau ketersediaan suatu lokasi, misalnya upah tenaga kerja, biaya energi (listrik), ketersediaan *suppliers*, komunikasi, fasilitas-fasilitas pendidikan dan latihan (diklat), kualitas pemerintah daerah dan tanggung jawabnya, dan sanitasi. Perusahaan-perusahaan yang berbeda membutuhkan kombinasi-kombinasi yang

²¹ Emilia dan Imelia, *Modul Ekonomi Regional*, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi. 2006. hlm. 24

berbeda pula atas faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, seringkali masyarakat berusaha untuk memanipulasi biaya dari faktor-faktor tersebut untuk menarik perusahaan-perusahaan.

3. Teori Tempat Sentral

Teori tempat sentral (*central place theory*) menganggap bahwa ada hirarki tempat dimana setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat lebih kecil yang menyediakan sumber daya (industri dan bahan baku). Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang bersangkutan.

Teori tempat sentral ini bisa diterapkan pada pembangunan ekonomi daerah, baik di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Misalnya, perlunya melakukan pembedaan fungsi antara daerah-daerah yang bertetangga (berbatasan). Beberapa daerah bisa menjadi wilayah penyedia jasa sedangkan daerah lainnya hanya sebagai wilayah pemukiman. Seorang ahli pembangunan ekonomi daerah dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan peranan fungsional mereka dalam sistem ekonomi daerah.²²

4. Teori Kausasi Kumulatif

Kondisi daerah-daerah sekitar kota yang semakin buruk menunjukkan konsep dasar dari tesis kausasi kumulatif (*cumulative causation*) ini. Kekuatan-kekuatan pasar cenderung memperpanjang kesenjangan antara daerah-daerah tersebut. Maka dari itu kita mengenal ada yang disebut daerah maju dan daerah terbelakang. Daerah maju mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibanding daerah-daerah lainnya. Inilah yang disebut sebagai *backwash effect* (Mrydal, 1957).

5. Model Daya Tarik (Attraction)

Teori daya tarik industri adalah model pembangunan ekonomi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Teori ekonomi yang mendasarinya adalah

²² Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta, 2010) hlm.377

bahwa suatu masyarakat dapat memperbaiki posisi pasarnya terhadap industrialis melalui pemberian subsidi dan insentif.

F. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional. Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009.

Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha
Tahun Dasar 2000 dan 2010

PDRB Tahun Dasar 2000	PDRB Tahun Dasar 2010
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan 2. Pertambangan dan Penggalian 3. Industri Pengolahan 4. Listrik, Gas dan Air Bersih 5. Konstruksi 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran 7. Pengangkutan dan Komukasi 8. Keuangan, Real estat, dan Jasa Perusahaan 9. Jasa-jasa	1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan 2. Pertambangan dan Penggalian 3. Industri Pengolahan 4. Pengadaan Listrik dan Gas 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 6. Konstruksi 7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 8. Transportasi dan Pergudangan 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 10. Informasi dan Komunikasi 11. Jasa Keuangan dan Asuransi 12. Real Estate 13. Jasa Perusahaan 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 15. Jasa Pendidikan 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 17. Jasa Lainnya

Sumber: BPS Kabupaten Batu Bara

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel PDRB tahun dasar 2010, berikut penjelasan PDRB dari masing-masing sektor.

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor ini mencakup segala pengusaha yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat

digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2. Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam sektor Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subsektor, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

3. Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan.

4. Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Sektor ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Sektor ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan, baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk sektor ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

6. Konstruksi

Sektor konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil. baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Sektor ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Sektor ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

8. Transportasi dan Pergudangan

Sektor ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat,

air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Sektor transportasi dan pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Sektor ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

10. Informasi dan Komunikasi

Sektor ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Sektor ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Sektor ini juga mencakup

kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

12. Real Estate

Sektor ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Sektor ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real esta adalah property berupa tanah dan

13. Jasa Perusahaan

Sektor jasa perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa professional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sektor ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Sektor ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan negara,

keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib.

15. Jasa Pendidikan

Sektor ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Sektor ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sektor ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup jasa rumah sakit, jasa klinik, jasa rumah sakit lainnya, praktik dokter, jasa pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh paramedis, jasa pelayanan kesehatan tradisional, jasa pelayanan penunjang kesehatan, jasa angkutan khusus pengangkutan orang sakit (*Medical Evacuation*). jasa kesehatan hewan, jasa kegiatan sosial.

17. Jasa Lainnya

Sektor jasa lainnya merupakan gabungan 4 subsektor pada KBLI 2009. Sektor ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi kesenian, hiburan, dan rekreasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, jasa perorangan yang melayani rumah tangga,

kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, jasa swasta lainnya termasuk kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.²³

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

No.	Penelitian	Temuan Penelitian	Perbedaan
1	(Fatia Hilmiyati, 2013) Analisis Potensi Sektor Ekonomi Di Kota Depok Periode 2000-2010.	Kota Depok yang merupakan sektor basis dengan rata-rata LQ terbesar yaitu sektor Bangunan dengan LQ rata-rata sebesar 2,00%, kemudian sektor Perdagangan, Hotel & Restoran 1,48%, Sektor Listrik, Gas & air Bersih 1,44%, dan Sektor Pengangkutan & komunikasi. Berdasarkan hasil metode analisis shift share menggunakan komponen differensial pada Kota Depok hanya terdapat 1 sektor, yaitu sektor industri Pengolahan dengan rata-rata 25383,19 yang tumbuh lebih cepat dibanding sektor ekonomi yang sama dengan provinsi Jawa Barat.	Lokasi dan Waktu Penelitian, Variabel Penelitian dengan menggunakan PDRB tahun dasar 2010.
2	(Hilal Almulaibari, 2011) Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal Tahun 2004-2008.	Berdasarkan analisis LQ maka dapat di ketahui bahwa Kota Tegal memiliki sektor basis yang potensial, yaitu (1) sektor Listrik, gas dan air, (2) Transportasi dan Komunikasi, (3) Keuangan, (4) Bangunan, dan (5) Perdagangan. Berdasarkan analisis <i>Shift Share</i> bahwa nilai rata-ratanya <i>proportional</i> positif adalah sektor listrik, gas dan air, sektor bangunan, sektor perdagangan, sektor transportasi dan komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa-jasa. Pada nilai rata-rata Komponen Pertumbuhan Differential (Dr) terdapat 3 sektor yang mempunyai nilai positif yaitu sektor industri, sektor bangunan dan sektor perdagangan.	Lokasi dan Waktu Penelitian, dan Variabel Penelitian dengan menggunakan PDRB tahun dasar 2010.
3	(Aditya Nugraha Putra, 2013) Analisis potensi ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi daerah istimewa yogyakarta.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kabupaten/kota mempunyai potensi masing-masing sesuai dengan kondisinya. Sektor Petanian, Sektor pertambangan dan penggalian, sektor Industri pengolahan serta sektor jasa-jasa merupakan sektor basis yang dominan di Provinsi DIY karena 3 Kabupatennya mempunyai basis/unggulan di sektor ini; sedangkan sektor lainnya bervariasi khusus sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor pengangkutan dan komunikasi hanya dimiliki Kota Yogyakarta sekaligus sebagai Kota yang paling banyak memiliki sektor basis sama seperti Kabupaten Sleman (5 Sektor basis).	Lokasi dan Waktu Penelitian, dan Variabel Penelitian dengan menggunakan PDRB tahun dasar 2010.

²³ BPS Kabupaten Batubara, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2013 - 2017*

No.	Penelitian	Temuan Penelitian	Perbedaan
4	(Bambang Prishardoyo, 2008) Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005.	Berdasarkan Analisis <i>Location Quotient</i> Kabupaten Pati mempunyai 4 sektor basis, sektor tersebut yaitu sektor pertanian, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, Sektor bangunan, Sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan. Berdasarkan Analisis Shift-Share pertumbuhan komponen proporsional Kabupaten Pati selama periode 2000-2005 diketahui bahwa nilai <i>proporsional shift</i> (P_j) Kabupaten Pati dari tahun 2000-2005 nilainya ada yang positif dan negatif, hal ini bila $P_j > 0$, maka Kabupaten Pati akan berspesialisasi pada sektor yang di tingkat propinsi tumbuh lebih cepat. Sebaliknya jika $P_j < 0$, maka Kabupaten Pati akan berspesialisasi pada sektor yang tingkat propinsi tumbuh lebih lambat. Pada analisis gravitasi diatas, tercermin bahwa periode penelitian penulis yang paling kuat dengan Kabupaten Pati adalah Kabupaten Kudus, kedua adalah Kabupaten Rembang, ketiga adalah Kabupaten Grobogan, keempat adalah Kabupaten Blora, Kabupaten Jepara.	Lokasi dan Waktu Penelitian, dan Variabel Penelitian dengan menggunakan PDRB tahun dasar 2010.
5	(Augusto Panjaitan, 2016) Analisis Potensi dan Strategi Pembangunan Di Kabupaten Tapanuli Utara.	Hasil Analisis LQ terdapat empat sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Tapanuli Utara. Dari hasil analisis <i>Shift Share</i> terdapat sepuluh sektor yang merupakan spesialisasi Kabupaten Tapanuli Utara dan tujuh sektor yang menjadi sektor kompetitif Kabupaten Tapanuli Utara serta terdapat tiga sektor yang memiliki daya saing kompetitif dan spesialisasi. Hasil analisis MRP bahwa terdapat empat sektor di Kabupaten Tapanuli Utara yang memiliki angka pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara. Hasil Analisis <i>Overlay</i> menunjukkan bahwa terdapat satu sektor yang menjadi spesialisasi Kabupaten Tapanuli Utara.	Lokasi dan Waktu Penelitian.
6	(Annisa Nurfatimah, 2013) Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali.	Berdasarkan analisis LQ Kota Denpasar memiliki lima sektor basis yaitu sektor listrik, gas dan air; sektor keuangan, penyewaan dan jasa perusahaan; sektor industri pengolahan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Kabupaten Badung memiliki empat sektor basis yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor bangunan dan sektor listrik, gas dan air. Kabupaten Buleleng juga memiliki empat sektor basis yaitu sektor jasa-jasa; sektor pertanian; sektor penggalian dan sektor industri pengolahan. Sedangkan untuk Kabupaten Gianyar, Bangli, Klungkung, Jembrana, dan Karangasem memiliki 3 sektor basis.	Lokasi dan Waktu Penelitian, dan Variabel Penelitian dengan menggunakan PDRB tahun dasar 2010.

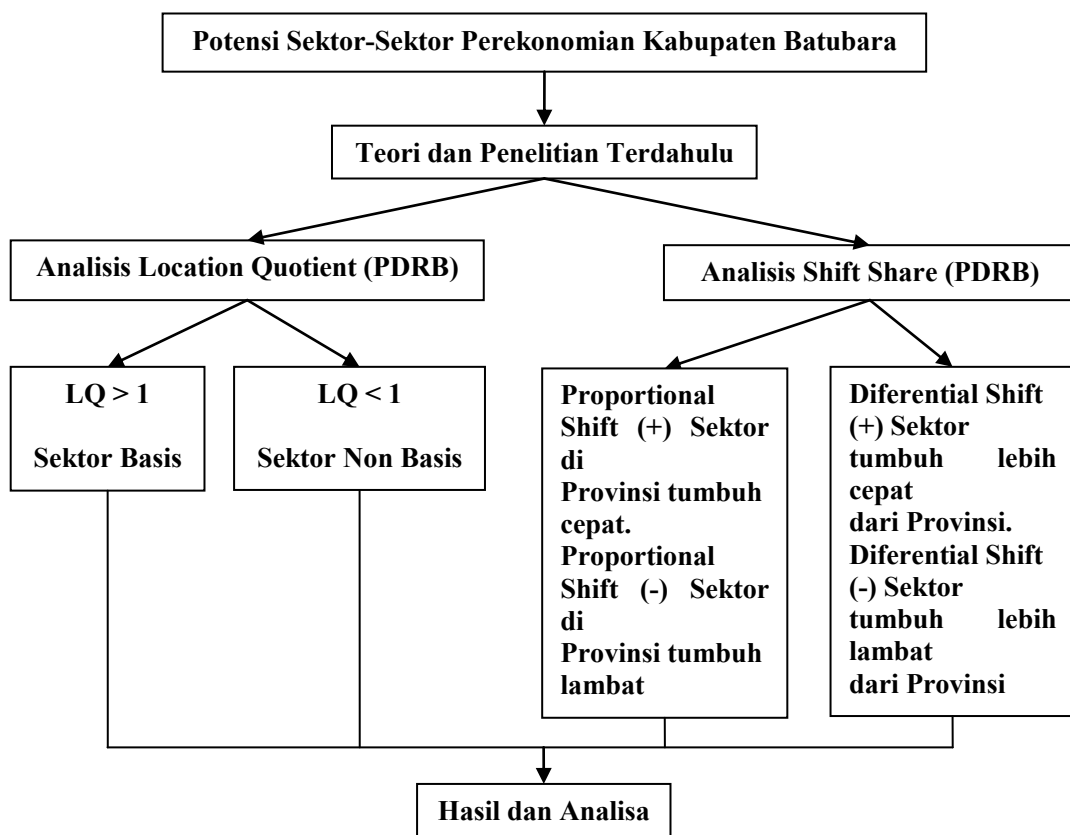
H. Kerangka Pemikiran

Suatu daerah yang memiliki potensi dapat dilihat dari besarnya PDRB yang dihasilkan suatu wilayah tersebut, dari PDRB maka diketahui output yang dihasilkan setiap sektornya dan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menentukan sektor perekonomian mana yang potensial di wilayah tersebut.

Namun dalam menentukan sektor perekonomian mana yang potensial dibutuhkan suatu analisis yang mendalam dimana dengan menggunakan alat analisis *location quotient* dan analisis *shift share*. Analisis *location quotient* salah satu teknik pengukuran yang menentukan sektor perekonomian basis dan non basis wilayah tersebut, dan untuk mengetahui sektor perekonomian mana yang potensial menggunakan analisis *shift share*.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Analisis Potensi Sektor-Sektor Perekonomian Kabupaten Batubara Tahun 2013 – 2017



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.²⁴ Penelitian ini juga menggunakan pendekatan dengan alat analisis *Location Quotient* dan *Shif-share*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Batu Bara, untuk mengetahui apa saja potensi-potensi ekonomi yang berada di Kabupaten Batubara. Kemudian waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai Oktober 2018.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series* dengan tahun 2013 – 2017 kemudian data diperoleh melalui studi kepustakaan dan mencatat buku-buku literatur, bacaan-bacaan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data diperoleh dari instansi-instansi pemerintahan seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Batu Bara dan Provinsi Sumatera Utara, serta instansi-instansi yang terkait lainnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam pengumpulan data merupakan syarat bagi keberhasilan suatu penelitian. Sedangkan keberhasilan dalam pengumpulan data tergantung pada metode yang digunakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pengumpulan data diperlukan guna mendapatkan data-data yang obyektif dan lengkap sesuai dengan permasalahan yang diambil.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta,2008) hal. 13

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh kenyataan yang mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi, yaitu suatu cara memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan tertulis yang lalu baik berupa angka maupun keterangan.²⁵

Untuk kepentingan penelitian data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Batu Bara dan Provinsi Sumatera Utara. Data tersebut yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha Kabupaten Batu Bara tahun 2013 – 2017 dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha Provinsi Sumatera Utara tahun 2013 – 2017.

E. Defenisi Operasional

1. Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dimiliki daerah yang mungkin atau layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. PDRB merupakan salah satu indikator untuk mengetahui perkembangan ekonomi suatu daerah. PDRB dihitung berdasarkan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB dalam penelitian ini dilihat berdasarkan atas harga konstan tahun 2010.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). hal. 263

F. Analisis Data

1. Analisis *Location Quotient*

LQ (*Location Quotient*) merupakan suatu pendekatan tidak langsung yang digunakan untuk mengukur kinerja basis ekonomi suatu daerah, artinya bahwa analisis ini digunakan untuk melakukan pengujian sektor-sektor ekonomi yang termasuk dalam kategori sektor unggulan. Dalam teknik ini, kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi ke dalam dua golongan, yaitu:

- a. Kegiatan industri yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan. Industri seperti ini dinamakan industri basis.
- b. Kegiatan ekonomi atau industri yang hanya melayani pasar di daerah tersebut, jenis industri ini dinamakan industri non basis atau industri lokal.²⁶

Analisis LQ juga suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. Ada banyak variabel yang bisa diperbandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB}}{\frac{X_i}{PNB}}$$

Dimana:

x_i = Nilai tambah sektor i disuatu daerah

PDRB = Produk domestik Regional Bruto daerah tersebut

X_i = Nilai tambah sektor i secara nasional

PNB = Produk Nasional Bruto atau GNP

Apabila $LQ > 1$ artinya peranan sektor tersebut di daerah itu lebih menonjol dari pada peranan sektor itu secara nasional. Sebaliknya, apabila $LQ < 1$

²⁶ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta, 2010) hlm. 390

maka peranan sektor itu di daerah tersebut lebih kecil daripada peranan sektor tersebut secara nasional.²⁷

2. Analisis *Shift Share*

Pada dasarnya, analisis *shift-share* menggambarkan kinerja dan produktivitas sektor-sektor dalam perekonomian suatu wilayah dengan membandingkannya dengan kinerja sektor-sektor wilayah yang lebih besar (provinsi/nasional). Analisis ini membandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi regional (kabupaten/kota) dengan laju pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi tingkatannya (provinsi). Dengan menggunakan analisis *shift-share* dapat diketahui perubahan struktur ekonomi selama periode pengamatan tertentu. Data yang digunakan adalah PDRB sektoral.²⁸

Analisis *shift-share* dapat menggunakan variabel lapangan kerja atau nilai tambah. Akan tetapi, yang terbanyak digunakan adalah variabel lapangan kerja karena datanya lebih mudah diperoleh. Apabila menggunakan nilai tambah maka sebaiknya menggunakan data harga konstan dengan tahun dasar yang sama. Karena apabila tidak nilai riilnya bisa tidak sama dan perbandingan itu menjadi tidak valid.

Pertambahan lapangan kerja (*employment*) regional total (ΔE_r) dapat diurai menjadi komponen *shift* dan komponen *share*. Komponen *share* sering pula disebut komponen *national share*. Komponen *national share* (N) adalah banyaknya pertambahan lapangan kerja regional seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertumbuhan nasional selama periode studi. Komponen *shift* adalah penyimpangan (*deviation*) dari *national share* dalam pertumbuhan lapangan kerja regional. Penyimpangan ini positif di daerah-daerah yang tumbuh lebih cepat dan negatif di daerah-daerah yang tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja secara nasional. Bagi setiap

²⁷ Robinson Tarigan, "Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm. 82

²⁸ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta, 2010) hlm.389

daerah, *shift netto* dapat dibagi menjadi dua komponen, yaitu *proportional shift component* (P) dan *differential shift component* (D).

Proportional shift component (P) kadang-kadang dikenal sebagai komponen struktural atau *industrial mix*, mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor industri di daerah yang bersangkutan. Komponen ini positif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat dan negatif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan sedang merosot.

Differential shift component (D) kadang-kadang dinamakan komponen lokasional atau regional adalah sisa kelebihan. Komponen ini mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan daripada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Jadi, suatu daerah yang mempunyai keuntungan lokasional yang melimpah, akan mempunyai *differential shift component* yang positif, sedangkan daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai komponen yang negatif.

Kedua komponen *shift* ini memisahkan unsur-unsur pertumbuhan regional yang bersifat ekstern dan yang bersifat intern. *Proportional shift* adalah akibat dari pengaruh unsur-unsur luar yang bekerja secara nasional, sedangkan *differential shift* adalah akibat dari pengaruh faktor-faktor yang bekerja khusus di daerah yang bersangkutan.

Dengan menggunakan notasi aljabar, berbagai hubungan antara komponen-komponen di atas dapat dinyatakan pada uraian berikut ini. Akan tetapi, sebelum mengemukakan rumus hubungan, terlebih dahulu akan dikemukakan notasi yang dipergunakan berikut ini.

- Δ = Pertambahan, angka akhir (tahun t) dikurangi dengan angka awal (tahun t - n)
- N = *National* atau wilayah nasional/wilayah yang lebih tinggi jenjangnya
- r = *Region* atau wilayah analisis

- E = *Employment* atau banyaknya lapangan kerja
 i = Sektor industri
 t = Tahun
 $t - n$ = Tahun awal
 $t + m$ = Tahun Proyeksi
 Ns = *National share*
 P = *Proportional shift*
 D = *Differential shift*

Hubungan antara komponen tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

$$\Delta E_r = E_{r,t} - E_{r,t-n}$$

Artinya, pertambahan lapangan kerja regional adalah banyaknya lapangan kerja pada tahun akhir (t) dikurangi dengan jumlah lapangan kerja pada tahun awal ($t - n$).

Persamaan di atas berlaku untuk total lapangan kerja di wilayah tersebut. Hal ini dapat juga dilihat secara per sektor sebagai berikut.

$$\Delta E_{r,i} = E_{r,t,i} - E_{r,i,t-n}$$

Artinya, pertambahan lapangan kerja regional sektor i adalah jumlah lapangan kerja sektor i pada tahun akhir (t) dikurangkan dengan lapangan kerja sektor i pada tahun awal ($t - n$).

Pertambahan lapangan kerja regional sektor i ini dapat diperinci atas pengaruh dari *National share*, *Proportional share*, dan *Differential shift*. Dalam notasi aljabar hal itu adalah

$$\Delta E_{r,i,t} = (Ns_i + P_{r,i} + D_{r,i})$$

Peranan *National share* (Ns_i) adalah seandainya pertambahan lapangan kerja regional sektor i tersebut sama dengan proporsi pertambahan lapangan kerja nasional secara rata-rata. Hal ini dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Ns_{i,t} = E_{r,i,t-n} \left(\frac{E_{N,t}}{E_{N,t-n}} \right) - E_{r,i,t-n}$$

Proportional shift ($P_{r,i}$) adalah melihat pengaruh sektor i secara nasional terhadap pertumbuhan lapangan kerja sektor i pada region yang di analisis. Hal ini dapat dituliskan sebagai berikut.

$$P_{r,i,t} = \left(\frac{\Delta E_{N,i,t}}{E_{N,i,t-n}} - \frac{\Delta E_{N,t}}{E_{N,t-n}} \right) E_{r,i,t-n}$$

Differential shift ($D_{r,i}$) menggambarkan penyimpangan antara pertumbuhan sektor i di wilayah analisis terhadap pertumbuhan sektor i secara nasional. Hal ini dapat dituliskan sebagai berikut.²⁹

$$D_{r,i,t} = \left(\frac{\Delta E_{r,i,t}}{E_{r,i,t-n}} - \frac{\Delta E_{N,i,t}}{E_{N,i,t-n}} \right) E_{r,i,t-n}$$

²⁹ Robinson Tarigan, "Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm.87

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Keadaan Geografi Kabupaten Batu Bara

Kabupaten Batu Bara berada di bagian timur Provinsi Sumatera Utara, terletak pada garis 3° - 4° Lintang Utara dan 99° - 100° Bujur Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan daerah perairan dan tiga kabupaten lain: bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Bandar Khalifah, Kabupaten Serdang Bedagai dan Selat Malaka, bagian timur berbatasan dengan Selat Malaka dan Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Meranti, Kabupaten Asahan dan Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, dan bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Bosar Maligas, Kecamatan Bandar, Kecamatan Bandar Masilam, Kecamatan Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun dan Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan wilayah administrasinya, Kabupaten Batu Bara terdiri dari 7 (tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Sei Balai, Kecamatan Tanjung Tiram, Kecamatan Talawi, Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Air Putih, Kecamatan Sei Suka, dan Kecamatan Medang Deras.

Luas daratan Kabupaten Batu Bara adalah 904,96 km², sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil di Pulau Pandan dan Pulau Salah Nama. Berdasarkan luas daerah menurut kecamatan di Batu Bara, luas daerah terbesar adalah Kecamatan Lima Puluh dengan luas 239,55 km² atau sekitar 26,47 persen dari total luas Batu Bara, diikuti Kecamatan Tanjung Tiram dengan luas 173,79 km² atau sekitar 19,20 persen, kemudian Kecamatan Sei Suka dengan luas 171,47 km² atau 18,95 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kecamatan Medang Deras dengan luas 65,47 km² atau sekitar 7,24 persen dari total luas wilayah Batu Bara.

Gambar 4.1
Peta Kabupaten Batu Bara



2. Pemerintahan Kabupaten Batu Bara

Kabupaten Batu Bara sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Asahan. Kemudian, melalui Undang-undang Nomor 5 Tahun 2007, Batu Bara dimekarkan menjadi sebuah kabupaten yang otonom. Sejak berdirinya, Kabupaten Batu Bara telah terjadi perkembangan yang cukup signifikan dalam bidang pemerintahan, dimana pada awalnya terdiri dari 7 (tujuh) Kecamatan dan 100 Desa/Kelurahan. Pada tahun 2011 dimekarkan menjadi 151 desa.

Jumlah wakil rakyat yang duduk pada lembaga legislatif, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Batu Bara sebanyak 34 orang, terdiri dari 29 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Lembaga wakil rakyat ini sepanjang tahun 2016 sudah mampu menghasilkan produk hukum/qanun sebanyak 33 produk hukum.

Jumlah PNS daerah (otonomi) di Batu Bara pada keadaan Desember 2016 ada sebanyak 4.744 orang. Terdiri atas 1.765 orang (37,2%) PNS laki-

laki dan 2.979 orang (62,8%) PNS perempuan. Jumlah PNS ini jika dirinci menurut jenjang pendidikan, sebagian besar merupakan berpendidikan S1, yaitu sebesar 56,45 persen adalah tamatan S1 dan tamatan Diploma sebesar 22,3 persen. Sedangkan tamatan S2 sebesar 2,36 persen dan tamatan SMA ke bawah sebesar 18,89 persen.

3. Perekonomian Kabupaten Batu Bara

Tabel 4.1
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Batubara Atas Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha Periode 2013-2017

No.	LAPANGAN USAHA	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,09	4,11	4,99	3,52	4,89
2	Pertambangan dan Penggalian	5,41	4,96	7,43	12,35	13,94
3	Industri Pengolahan	3,83	3,07	2,83	3,82	0,99
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,40	9,95	7,78	2,40	1,58
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,12	4,46	6,44	6,62	3,47
6	Konstruksi	6,15	4,45	12,53	16,40	17,83
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,78	7,58	4,21	4,25	6,85
8	Transportasi dan Pergudangan	6,91	1,88	2,47	1,03	4,31
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,20	5,93	5,28	5,53	7,18
10	Informasi dan Komunikasi	5,70	6,10	6,19	7,24	8,37
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,47	5,54	7,34	3,80	1,32
12	Real Estate	6,33	6,34	5,76	5,77	7,54
13	Jasa Perusahaan	6,96	5,70	5,86	4,92	3,57
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,60	5,68	6,81	4,72	2,72
15	Jasa Pendidikan	6,75	5,71	5,03	4,95	6,68
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,40	4,43	4,53	5,42	6,77
17	Jasa Lainnya	5,23	5,13	6,69	5,56	8,73
Produk Domestik Regional Bruto		5,23	4,20	4,14	4,47	4,11

Sumber: BPS Kabupaten Batubara

Perekonomian Kabupaten Batu Bara pada tahun 2017 mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Batu Bara tahun 2017 mencapai 4,11 persen, sedangkan tahun 2016 sebesar 4,47 persen. Hal ini disebabkan beberapa lapangan usaha mengalami perlambatan, yaitu lapangan usaha Industri Pengolahan; lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas; lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah; lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi; lapangan usaha Jasa Perusahaan; dan lapangan usaha Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Namun demikian, sebagian besar lapangan usaha mencatat pertumbuhan positif yang meningkat. Lapangan usaha Konstruksi merupakan lapangan usaha dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu sebesar 17,83 persen. Hal ini disebabkan sedang berlangsungnya pembangunan Pelabuhan Kuala Tanjung dan Rel Kereta Api dari Sei Mangke ke Kuala Tanjung. Adapun lapangan usaha lainnya berturut-turut, di antaranya lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 13,94 persen, lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 8,37 persen, lapangan usaha Real Estate sebesar 7,54 persen, lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 7,18 persen, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 6,85 persen, lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 6,77 persen, dan lapangan usaha Jasa Pendidikan sebesar 6,68 persen.

Lapangan usaha yang pertumbuhannya dibawah 5 (lima) persen antara lain, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 4,89 persen; lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 4,31 persen; lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar 3,57 persen; lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 3,47 persen; lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 2,72 persen; lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 1,58

persen; lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 1,32 persen; dan lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 0,99 persen.

4. Kependudukan Kabupaten Batu Bara

Penduduk Kabupaten Batu Bara berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 404.988 jiwa yang terdiri atas 203.689 jiwa penduduk laki-laki dan 201.299 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2010, penduduk Batu Bara mengalami pertumbuhan sebesar 1,19 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2016 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 101.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Batu Bara tahun 2016 mencapai 448 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Kepadatan Penduduk di 7 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Medang Deras dengan kepadatan sebesar 811 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Sei Balai sebesar 303 jiwa/km².

5. Ketenagakerjaan Kabupaten Batu Bara

Pada tahun 2016 angkatan kerja di Batu Bara sebagian besar berpendidikan SD. Persentase golongan ini mencapai 33,82 persen. Selanjutnya, angkatan kerja yang berpendidikan SMP, SMA/SMK, dan di atas SMA masing-masing sekitar 24,5 persen, 23,75 persen, dan 7,28 persen. Sedangkan sisanya 11,46 persen berpendidikan tidak/belum tamat SD dan tidak/belum pernah sekolah. Jika dilihat dari status pekerjaannya, lebih dari sepertiga (35,03 persen) penduduk yang bekerja adalah buruh/karyawan. Penduduk yang berusaha sendiri sebesar 20,58 persen, sedangkan penduduk yang berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar mencapai 20,37 persen. Penduduk sebagai pekerja bebas dan pekerja keluarga/tidak dibayar masing-masing sebesar 16,92 persen dan 4,77 persen, sedangkan sisanya (2,33 persen) adalah pengusaha yang mempekerjakan buruh tetap/dibayar.

Jumlah Pencari Kerja Terdaftar di Kabupaten Batu Bara Pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Batu Bara pada Tahun 2016 sebesar 713 pekerja

dengan penurunan 15,72 persen. Dari 713 Pekerja yang terdaftar sebesar 684 telah ditempatkan bekerja. Perbandingan pencari kerja laki-laki lebih sedikit dibandingkan perempuan, pada tahun 2016 terdaftar 108 laki-laki dan 605 perempuan pencari kerja terdaftar pada Dinas Ketenagakerjaan. Proporsi terbesar pencari kerja yang mendaftar pada Dinas Ketenagakerjaan berpendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebesar 54,84 persen (391 pekerja). Sementara itu menurut lokasinya, Kecamatan Sei Suka merupakan kecamatan yang memiliki jumlah perusahaan terbanyak di tahun 2016 yaitu sebesar 84 usaha dengan jumlah tenaga kerja terdaftar sebesar 392 pekerja.

6. Pendidikan Kabupaten Batu Bara

Penyediaan sarana fisik pendidikan dan jumlah tenaga guru yang memadai merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi sekolah dan kualitas pendidikan masyarakat. Pada tahun 2016 terdapat 54 buah TK dengan 1.960 murid dan 203 guru, 333 buah SD dengan 52.096 murid dan 2.943 guru, 53 buah SLTP dengan 15.710 murid dan 1.009 guru, 22 buah SLTA dengan 7.180 murid dan 424 guru, 20 buah SMK dengan 6.826 murid dan 362 guru.

Selain itu di Kabupaten Batu Bara juga terdapat sekolah agama (madrasah) yang setara dengan sekolah umum yaitu, 54 buah RA dengan 2.107 murid dan 206 guru, 44 buah MI dengan 6.994 murid dan 399 guru, 43 buah MTs dengan 9.291 murid dan 541 guru, 16 buah MA dengan 3.827 murid dan 224 guru.

7. Kesehatan Kabupaten Batu Bara

Kesehatan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan tersedianya sarana dan prasarana kesehatan yang memadai sangat membantu dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di Kabupaten Batu Bara terdapat tiga buah rumah sakit yaitu RSUD Batu Bara di Kecamatan Lima Puluh, RSUD Lasmi Kartika di Kecamatan Air Putih, dan RSUD milik PT Inalum di Kecamatan Sei Suka. Sedangkan puskesmas yang ada berjumlah 15

buah, puskesmas pembantu sebanyak 60 buah, posyandu sebanyak 512 buah, dan klinik sebanyak 32 buah.

Tenaga medis yang tersedia di Kabupaten Batu Bara baik negeri maupun swasta ada 38 orang dokter umum, 10 orang dokter gigi, dan 8 orang dokter spesialis. Sementara itu tenaga medis pemerintah lainnya seperti bidan ada 218 orang, perawat dan pembantu perawat ada 206 orang.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi manakah yang termasuk sektor basis atau berpotensi dan manakah yang termasuk bukan merupakan sektor basis. Hal tersebut dapat terlihat jika LQ menunjukkan angka lebih dari satu ($LQ > 1$) berarti sektor tersebut merupakan sektor basis. Kemudian jika hasil menunjukkan angka kurang dari satu ($LQ < 1$) berarti sektor tersebut bukan merupakan sektor basis. Data yang digunakan adalah PDRB Kabupaten Batu Bara dengan Provinsi Sumatera Utara. Berikut hasil perhitungan *Location Quotient* Kabupaten Batu Bara selama 5 tahun (2013 – 2017).

Tabel 4.2
PDRB Kabupaten Batubara Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2013-2017 (Milyar Rupiah)

No.	LAPANGAN USAHA	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.011,25	4.176,20	4.384,43	4.538,97	4.760,70
2	Pertambangan dan Penggalian	21,32	22,37	24,04	27,00	30,77
3	Industri Pengolahan	9.193,77	9.475,66	9.743,92	10.115,73	10.216,22
4	Pengadaan Listrik dan Gas	10,44	11,49	12,38	12,68	12,88
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,32	5,56	5,92	6,31	6,53
6	Konstruksi	883,81	931,93	1.048,72	1.220,69	1.438,35
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	2.819,73	3.033,55	3.161,26	3.295,65	3.521,40

	Motor					
8	Transportasi dan Pergudangan	710,94	725,27	742,12	749,78	782,06
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	197,41	209,11	220,16	232,34	249,02
10	Informasi dan Komunikasi	98,89	104,93	111,43	119,49	129,49
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	55,65	58,74	63,05	65,44	66,30
12	Real Estate	194,42	206,75	218,66	231,26	248,70
13	Jasa Perusahaan	16,00	16,92	17,90	18,79	19,45
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	309,28	326,83	349,08	365,57	375,49
15	Jasa Pendidikan	80,50	85,10	89,38	93,8	100,06
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	51,32	53,60	56,02	59,06	63,05
17	Jasa Lainnya	14,55	15,29	16,31	17,22	18,72
Produk Domestik Regional Bruto		18.674,62	19.459,33	20.264,78	21.169,78	22.039,19

Sumber: BPS Kabupaten Batu Bara diolah

Tabel 4.3
PDRB Sumatera Utara Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha
2013-2017 (Milyar Rupiah)

No.	LAPANGAN USAHA	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	99.894,57	104.262,83	110.066,00	115.179,69	121.300,04
2	Pertambangan dan Penggalian	5.211,65	5.480,37	5.814,94	6.144,99	6.436,60
3	Industri Pengolahan	80.648,62	83.069,09	86.318,90	90.680,99	92.777,25
4	Pengadaan Listrik dan Gas	531,4	580,71	593,97	622,76	677,08
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	373,84	396,43	421,96	446,05	475,82
6	Konstruksi	48.144,38	51.411,36	54.248,91	57.286,44	61.175,99
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	69.025,21	73.812,64	76.697,03	80.702,74	85.440,69
8	Transportasi dan Pergudangan	18.075,25	19.082,06	20.165,19	21.390,03	22.961,90

9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.663,61	9.225,42	9.866,78	10.512,20	11.282,16
10	Informasi dan Komunikasi	9.625,11	10.321,29	11.055,36	11.913,13	12.933,95
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	12.691,89	13.024,10	13.957,95	14.531,04	14.601,55
12	Real Estate	16.072,86	17.132,22	18.119,23	19.187,89	20.637,93
13	Jasa Perusahaan	3.395,10	3.624,70	3.836,94	4.065,41	4.368,69
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12.940,56	13.836,00	14.642,06	15.083,58	15.463,27
15	Jasa Pendidikan	7.970,45	8.478,26	8.904,74	9.341,37	9.802,14
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.554,52	3.793,27	4.066,72	4.366,28	4.699,93
17	Jasa Lainnya	1.908,14	2.042,55	2.179,19	2.320,88	2.496,24
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		398.727,16	419.573,30	440.955,87	463.775,47	487.531,23

Sumber: BPS Sumatera Utara diolah

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan *Location Quotient (LQ)* Kabupaten Batu Bara Periode 2013-2017

No.	LAPANGAN USAHA	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,8573	0,8636	0,8667	0,8633	0,8681	0,8638
2	Pertambangan dan Penggalian	0,0873	0,0880	0,0899	0,0962	0,1057	0,0934
3	Industri Pengolahan	2,4340	2,4595	2,4562	2,4438	2,4358	2,4459
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,4194	0,4266	0,4535	0,4460	0,4208	0,4332
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,3038	0,3024	0,3052	0,3099	0,3035	0,3050
6	Konstruksi	0,3919	0,3908	0,4206	0,4668	0,5201	0,4380
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,8722	0,8861	0,8968	0,8946	0,9117	0,8923
8	Transportasi dan Pergudangan	0,8397	0,8195	0,8008	0,7679	0,7534	0,7962
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,4865	0,4887	0,4855	0,4841	0,4882	0,4866
10	Informasi dan Komunikasi	0,2193	0,2192	0,2193	0,2197	0,2214	0,2198
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0936	0,0972	0,0982	0,0986	0,1004	0,0976
12	Real Estate	0,2582	0,2602	0,2625	0,2640	0,2665	0,2623
13	Jasa Perusahaan	0,1006	0,1006	0,1015	0,1012	0,0984	0,1005
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	0,5102	0,5093	0,5187	0,5309	0,5371	0,5213

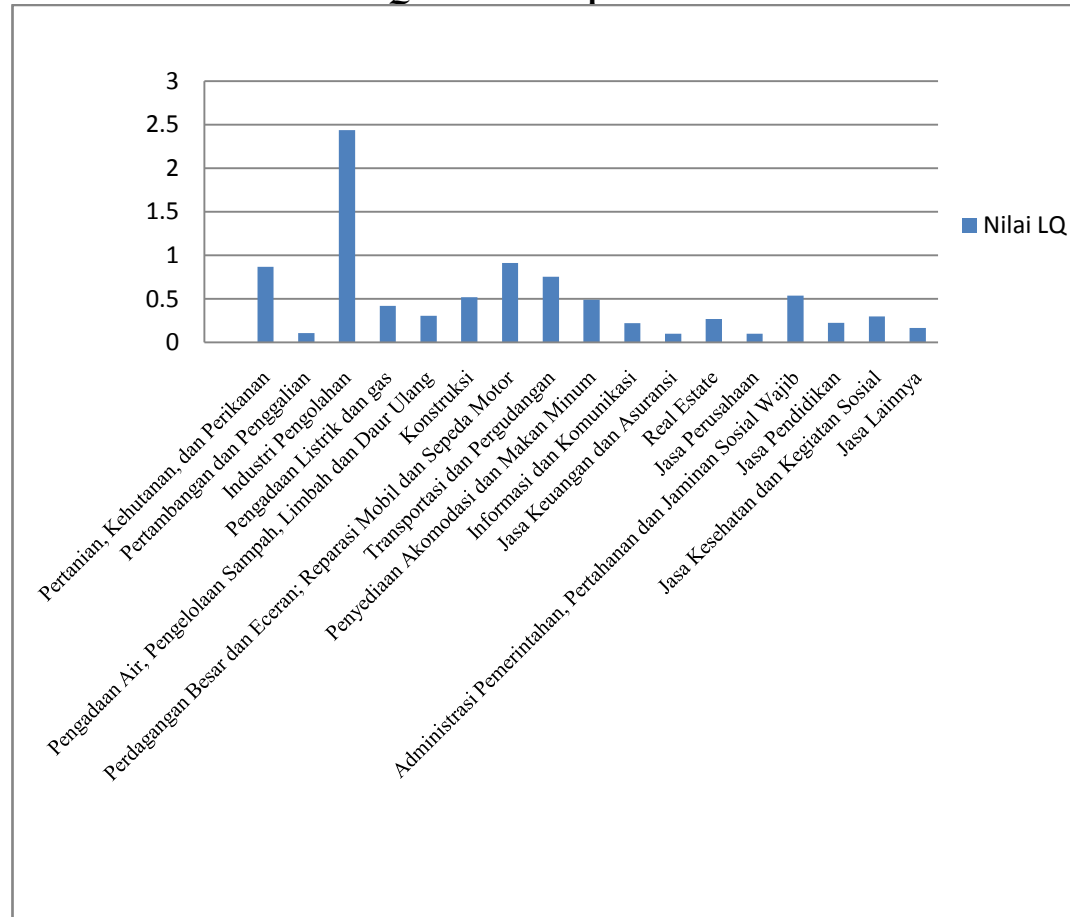
	Wajib						
15	Jasa Pendidikan	0,2156	0,2164	0,2184	0,2199	0,2258	0,2192
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,3082	0,3046	0,2997	0,2963	0,2967	0,3011
17	Jasa Lainnya	0,1628	0,1614	0,1628	0,1625	0,1658	0,1631

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.4 hasil perhitungan *location quotient* Kabupaten Batu Bara tahun 2013-2017, maka teridentifikasi adanya sektor basis dan sektor non basis, dimana hanya terdapat 1 (satu) sektor basis dengan nilai rata-rata LQ > 1 yaitu terdapat pada sektor industri pengolahan dengan nilai sebesar 2,4459, maka sektor industri pengolahan di Kabupaten Batu Bara menjadi sektor yang mampu memenuhi kebutuhan lokal dan dapat memenuhi kebutuhan ke luar daerah. Hal ini sejalan dengan kondisi di Kabupaten Batu Bara dimana banyaknya industri-industri besar seperti PT. Inalum, PT. Multimas Nabati, PT. Domba Mas dll, yang sangat besar peranannya dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batu Bara.

Dan sektor-sektor perekonomian yang nilai rata-rata LQ < 1 yaitu sektor non basis di Kabupaten Batu Bara berturut-turut dengan nilai sebesar terdapat pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, 0,8923; pertanian, kehutanan, dan perikanan, 0,8638; transportasi dan pergudangan, 0,7962; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, 0,5213; penyediaan akomodasi dan makan minum, 0,4866; konstruksi, 0,4380; pengadaan listrik dan gas, 0,4332; pengadaan Air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, 0,3050; jasa kesehatan dan kegiatan sosial, 0,3011; real estate, 0,2623; informasi dan komunikasi, 0,2198; jasa pendidikan, 0,2192; jasa lainnya, 0,1631; jasa perusahaan, 0,1005; jasa keuangan dan asuransi, 0,0976; pertambangan dan penggalian, 0,0934. Maka sektor-sektor perekonomian tersebut hanya dapat memenuhi kebutuhan lokal Kabupaten Batu Bara.

Gambar 4.2
Location Quotient Kabupaten Batu Bara



Keterangan: LQ > 1: Sektor Basis
LQ < 1: Sektor Non Basis

Dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan nilai *Location Quotient* Kabupaten Batu Bara masih banyaknya sektor-sektor yang seharusnya menjadi sektor basis tetapi belum menjadi sektor basis di Kabupaten Batu Bara seperti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; konstruksi; dan transportasi dan pergudangan.

2. Analisis *Shift-Share*

Analisis *shift-share* digunakan untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batu Bara dikaitkan dengan perekonomian daerah yang menjadi referensi, yaitu Provinsi Sumatera Utara. Analisis *Shift Share* dalam penelitian ini menggunakan variabel pendapatan, yaitu PDRB atas harga konstan

tahun 2010 (milyar rupiah) Kabupaten Batu Bara dan PDRB atas harga konstan tahun 2010 (milyar rupiah) Sumatera Utara tahun 2013 – 2017.

Pertumbuhan PDRB total (Y) dapat diuraikan menjadi komponen *shift* dan komponen *share*, yaitu:

- a. Komponen *National Share* (N) adalah banyaknya pertambahan PDRB Kabupaten Batu Bara seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertambahan PDRB Provinsi Sumatera Utara selama periode studi.
- b. Komponen *Proportional Shift* (P), mengukur besarnya *net shift* Kabupaten Batu Bara yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor PDRB Kabupaten Batu Bara yang berubah. Apabila P (+), artinya sektor perekonomian tumbuh lebih cepat di Kabupaten Batu Bara dan apabila P (-), berarti sektor perekonomian tumbuh lebih lambat di Kabupaten Batu Bara.
- c. Komponen *Differential Shift* (D). Komponen ini mengukur besarnya shift regional netto yang diakibatkan oleh oleh sektor-sektor tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di Kabupaten Batu Bara dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional *intern*. seperti sumber daya yang baik akan mempunyai *Differential Shift Component* positif ($D > 0$), sebaliknya apabila secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai *Differential Shift Component* yang negatif ($D < 0$).

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan *National Share* Kabupaten Batu Bara Periode 2013-2017

No.	LAPANGAN USAHA	Tahun				Rata-rata
		2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	209,38	208,38	226,67	232,39	219,205
2	Pertambangan dan Penggalian	1,11	-0,89	1,24	1,38	0,71
3	Industri Pengolahan	479,91	476,91	503,76	517,92	494,625
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,54	-3,46	0,64	0,64	-0,41
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,27	-4,73	0,3	0,32	-0,96
6	Konstruksi	46,13	40,13	54,21	62,49	50,74
7	Perdagangan Besar dan	147,18	140,18	163,43	168,73	154,88

	Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor					
8	Transportasi dan Pergudangan	37,11	29,11	38,36	38,38	35,74
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,3	1,3	11,38	11,89	8,7175
10	Informasi dan Komunikasi	5,16	-4,84	5,76	6,11	3,0475
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,9	-8,1	3,25	3,35	0,35
12	Real Estate	10,14	-1,86	11,3	11,84	7,855
13	Jasa Perusahaan	0,83	-12,17	0,92	0,96	-2,365
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	16,14	2,14	18,04	18,71	13,7575
15	Jasa Pendidikan	4,2	-10,8	4,62	4,8	0,705
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,67	-13,33	2,89	3,02	-1,1875
17	Jasa Lainnya	0,75	-16,25	0,84	0,88	-3,445
	Jumlah	974,72	821,72	1047,61	1.083,81	981,965

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.5 hasil perhitungan *national share* Kabupaten Batu Bara tahun 2013-2017 banyaknya pertambahan PDRB Kabupaten Batu Bara seandainya pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara selama periode studi. Hal ini dapat mengukur apakah daerah yang bersangkutan tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dari pertumbuhan nasional rata-rata.

Nilai *national share* rata-rata Kabupaten Batu Bara yang terbesar secara berturut-turut yaitu sektor industri pengolahan dengan nilai sebesar 494,625; pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai sebesar 219,205; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai sebesar 154,88; konstruksi dengan nilai sebesar 50,74; transportasi dan pergudangan dengan nilai sebesar 35,74; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan nilai sebesar 13,7575; penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai sebesar 8,7175; real estate dengan nilai sebesar 7,855; informasi dan komunikasi dengan nilai sebesar 3,0475; pertambangan dan penggalan dengan nilai sebesar 0,71; jasa pendidikan dengan nilai sebesar 0,705; jasa keuangan dan asuransi dengan nilai 0,35. Sedangkan nilai *national share* rata-rata Kabupaten

Batu Bara yang terkecil secara berturut-turut yaitu sektor jasa lainnya dengan nilai sebesar -3,445; jasa perusahaan dengan nilai sebesar -2,365; jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai sebesar -1,1875; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai sebesar -0,96; pengadaan listrik dan gas dengan nilai sebesar -0,41.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan *Prportional Shift* Kabupaten Batu Bara Tahun 2013-2017

No.	LAPANGAN USAHA	Tahun				Rata-rata
		2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-34,0956	19,6281	19,6281	8,6240	3,4461
2	Pertambangan dan Penggalian	-0,0149	0,2259	0,4518	-0,1026	0,1400
3	Industri Pengolahan	-204,1016	-111,8127	-335,4383	-284,2520	-233,901
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,4228	-0,3228	-1,2914	0,4564	-0,1837
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0436	0,0745	0,3725	0,0978	0,1471
6	Konstruksi	13,7874	3,9141	23,4846	20,2634	15,3624
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	48,2173	-36,0992	-252,6947	24,7173	-53,9648
8	Transportasi dan Pergudangan	2,4882	4,2065	33,6525	16,6451	14,2481
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,4873	3,8894	35,0050	5,1114	11,6233
10	Informasi dan Komunikasi	1,9876	2,1195	21,1958	4,1104	7,3533
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-1,4524	1,2217	13,4397	-3,0364	2,5431
12	Real Estate	2,6635	1,3852	16,6227	5,6196	6,5727
13	Jasa Perusahaan	0,2464	0,1285	1,6716	0,4396	0,6215
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,2268	2,3858	33,4020	-9,5413	7,8683
15	Jasa Pendidikan	0,9257	-0,0510	-0,7659	-0,1782	-0,0173
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,7646	1,1309	18,0953	1,4883	5,3698
17	Jasa Lainnya	0,2648	0,2431	4,1328	0,4184	1,2648
Jumlah		160,1380	107,7321	-369,0355	209,1183	-211,506

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *proportional shift* Kabupaten Batu Bara selama periode pengamatan diketahui bahwa terdapat nilai *proportional shift* positif dan negatif. Apabila nilai *proportional shift* positif maka sektor

perekonomian Kabupaten Batu Bara akan berspesialisasi yang secara nasional tumbuh lebih cepat, apabila nilai *Proportional shift* negatif maka sektor perekonomian Kabupaten Batu Bara akan berspesialisasi yang secara nasional tumbuh dengan lambat.

Pada tahun 2013 – 2014 nilai *proportional shift* yang positif terdapat pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai sebesar 48,2173; konstruksi dengan nilai sebesar 13,7874; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan nilai sebesar 5,2268; real estate dengan nilai sebesar 2,6635; transportasi dan pergudangan dengan nilai sebesar 2,4882; penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai sebesar 2,4873; informasi dan komunikasi dengan nilai sebesar 1,9876; jasa pendidikan dengan nilai sebesar 0,9257; jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai 0,7646; pengadaan listrik dan gas dengan nilai sebesar 0,4228; jasa lainnya dengan nilai sebesar 0,2648; jasa perusahaan dengan nilai 0,2464; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai sebesar 0,0436. Nilai *proportional shift* negatif terdapat pada sektor industri pengolahan dengan nilai sebesar -204,1016; pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai sebesar -34,0956; jasa keuangan dan asuransi dengan nilai sebesar -1,4524; dan pertambangan dan penggalan dengan nilai sebesar -0,0149.

Pada tahun 2014 – 2015 nilai *Proportional shift* yang positif terdapat pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai sebesar 19,6281; transportasi dan pergudangan dengan nilai sebesar 4,2065; konstruksi dengan nilai sebesar 3,9141; penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai sebesar 3,8894; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan nilai sebesar 2,3858; informasi dan komunikasi dengan nilai sebesar 2,1195; real estate dengan nilai sebesar 1,3852; jasa keuangan dan asuransi dengan nilai sebesar 1,2217; jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai 1,1309; jasa lainnya dengan nilai sebesar 0,2431; pertambangan dan penggalan dengan nilai sebesar 0,2259; jasa perusahaan dengan nilai sebesar 0,1285; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai sebesar 0,0745. Nilai

Proportional Shift negatif terdapat pada sektor industri pengolahan dengan nilai sebesar -111,8127; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai sebesar -36,0992; pengadaan listrik dan gas dengan nilai sebesar -0,3228; jasa pendidikan dengan nilai sebesar -0,0510.

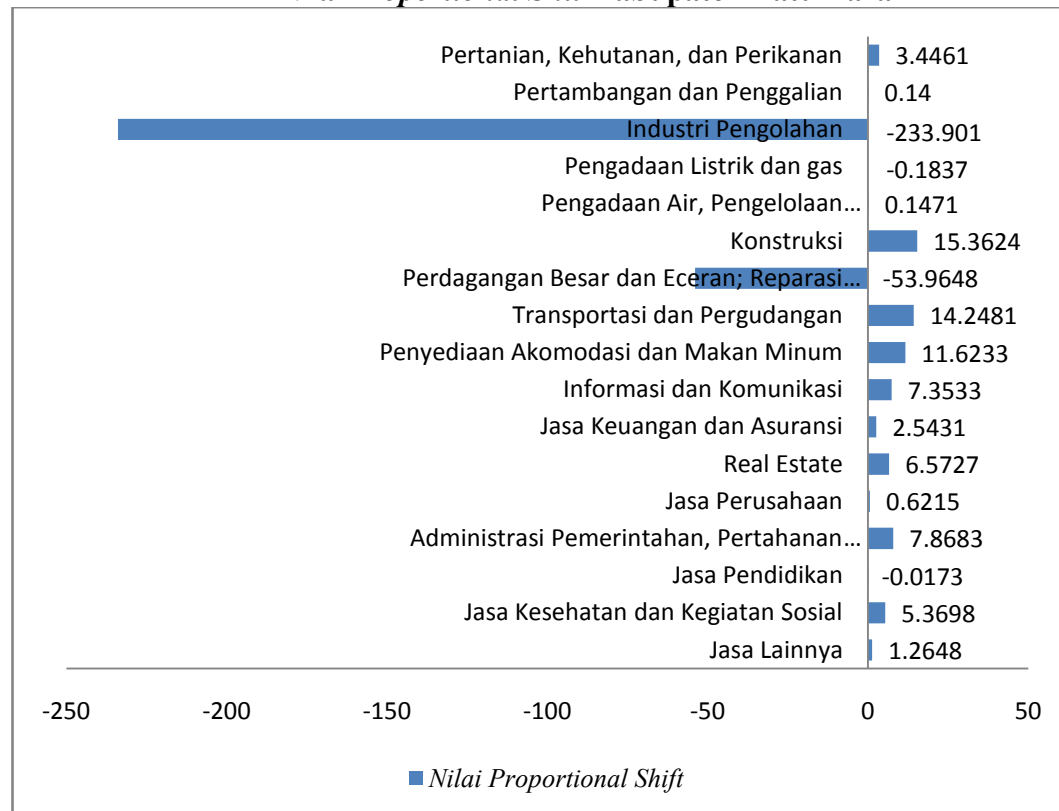
Pada tahun 2015 – 2016 nilai *proportional shift* yang positif terdapat pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai sebesar 35,0050; transportasi dan pergudangan dengan nilai sebesar 33,6525; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan nilai sebesar 33,4020; konstruksi dengan nilai sebesar 23,4846; informasi dan komunikasi dengan nilai sebesar 21,1958; pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai sebesar 19,6281; jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai 18,0953; real estate dengan nilai sebesar 16,6227; jasa keuangan dan asuransi dengan nilai sebesar 13,4397; jasa lainnya dengan nilai sebesar 4,1328; jasa perusahaan dengan nilai sebesar 1,6716; pertambangan dan penggalan dengan nilai sebesar 0,4518; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai sebesar 0,3725. Nilai *Proportional Shift* negatif terdapat pada sektor industri pengolahan dengan nilai sebesar -335,4383; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai sebesar -252,6947; pengadaan listrik dan gas dengan nilai sebesar -1,2914; jasa pendidikan dengan nilai sebesar -0,7659.

Pada tahun 2016 – 2017 nilai *proportional shift* yang positif terdapat pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai sebesar 24,7173; konstruksi dengan nilai sebesar 20,2634; transportasi dan pergudangan dengan nilai sebesar 16,6451; pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai sebesar 8,6240; real estate dengan nilai sebesar 5,6196; penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai sebesar 5,1114; informasi dan komunikasi dengan nilai sebesar 4,1104; jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai 1,4883; pengadaan listrik dan gas dengan nilai sebesar 0,4564; jasa perusahaan dengan nilai sebesar 0,4396; jasa lainnya dengan nilai sebesar 0,4184; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai sebesar 0,0978. Nilai *Proportional Shift* negatif terdapat pada sektor

industri pengolahan dengan nilai sebesar -284,2520; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan nilai sebesar -9,5413; jasa keuangan dan asuransi dengan nilai sebesar -3,0364; jasa pendidikan dengan nilai sebesar -0,1782; pertambangan dan penggalian dengan nilai sebesar -0,1026.

Hasil rata-rata *proportional shift* Kabupaten Batu Bara tahun 2013 – 2017 *proportional shift* yang positif terdapat pada sektor konstruksi dengan nilai sebesar 15,3624; transportasi dan pergudangan dengan nilai sebesar 14,2481; penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai sebesar 11,6233; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan nilai sebesar 7,8683; informasi dan komunikasi dengan nilai sebesar 7,3533; real estate dengan nilai sebesar 6,5727; jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai sebesar 5,3698; pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai sebesar 3,4461; jasa keuangan dan asuransi dengan nilai sebesar 2,5431; jasa lainnya dengan nilai sebesar 1,2648; jasa perusahaan dengan nilai sebesar 0,6215; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai sebesar 0,1471; pertambangan dan penggalian dengan nilai sebesar 0,1400. Nilai *Proportional Shift* negatif terdapat pada sektor industri pengolahan dengan nilai rata-rata sebesar -233,901; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai rata-rata sebesar -53,9648; pengadaan listrik dan gas dengan nilai rata-rata sebesar -0,1837; jasa pendidikan dengan nilai rata-rata /mdsebesar -0,0173.

Gambar 4.3
Nilai *Proportional Shift* Kabupaten Batu Bara



Keterangan:

Proportional Shift (+) Sektor tumbuh lebih cepat di tingkat Provinsi

Proportional Shift (-) Sektor tumbuh lambat ditingkat Provinsi

Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan nilai *proportional shift* Kabupaten Batu Bara tahun 2013 – 2017 dimana nilai *proportional shift* positif maka Kabupaten Batu Bara akan berspesialisasi yang secara nasional tumbuh lebih cepat yaitu pada sektor konstruksi; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; real estate; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; pertanian, kehutanan, dan perikanan; jasa keuangan dan asuransi; jasa lainnya; jasa perusahaan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; pertambangan dan penggalian. Sedangkan nilai *Proportional shift* negatif maka Kabupaten Batu Bara akan berspesialisasi yang secara nasional tumbuh dengan lambat yaitu pada sektor sektor industri pengolahan; perdagangan besar dan

eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; pengadaan listrik dan gas; jasa pendidikan dengan nilai.

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan *Differential Shift* Kabupaten Batu Bara Tahun 2013-2017

No.	LAPANGAN USAHA	Tahun				Rata-rata
		2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-10,3416	-23,9667	-48,8976	-19,2893	-25,6238
2	Pertambangan dan Penggalian	-0,0479	0,3054	1,5969	2,4902	1,0861
3	Industri Pengolahan	6,0769	-102,238	-120,258	-133,183	-87,40
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,0822	0,6280	-0,2991	-0,9057	-0,123
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,0813	0,0024	0,0525	-0,2008	-0,0567
6	Konstruksi	-11,8023	65,4406	113,3466	134,8972	75,4705
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,4127	9,4015	-30,6278	32,2953	7,3704
8	Transportasi dan Pergudangan	-25,2694	-24,2728	-37,3867	-22,7539	-27,4207
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1,0921	-3,4831	-2,2184	-0,3272	-1,7802
10	Informasi dan Komunikasi	-1,1097	-0,9605	-0,5758	-0,2283	-0,7186
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,6375	0,0983	-0,1950	0,5458	0,5216
12	Real Estate	-0,4822	0,0012	-0,2790	-0,0201	-0,1950
13	Jasa Perusahaan	-0,1616	-0,0098	-0,1750	-0,7417	-0,2720
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-3,8212	3,2284	5,9826	0,7441	1,5335
15	Jasa Pendidikan	-0,5278	-0,0005	0,0403	1,6356	0,2869
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-1,1635	-1,4392	-1,0830	-0,5221	-1,0520
17	Jasa Lainnya	-0,2843	-0,0013	-0,1501	0,1998	-0,0589
	Jumlah	-29,976	-77,2662	-121,127	-5,3643	-58,4332

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *differential shift* Kabupaten Batu Bara selama periode pengamatan diketahui bahwa terdapat nilai *differential shift* positif dan negatif. Apabila nilai *differential shift* positif maka sektor-sektor perekonomian Kabupaten Batu Bara tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor-sektor perekonomian Provinsi Sumatera Utara, apabila nilai *differential*

shift negatif maka sektor-sektor perekonomian Kabupaten Batu Bara tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor-sektor perekonomian Provinsi Sumatera Utara.

Pada tahun 2013 – 2014 nilai *differential shift* positif terdapat pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai sebesar 18,4127; sektor industri pengolahan dengan nilai sebesar 6,0769; jasa keuangan dan asuransi dengan nilai sebesar 1,6375; dan pengadaan listrik dan gas dengan nilai sebesar 0,0822. Nilai *differential shift* negatif terdapat pada sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai sebesar -25,2694; konstruksi dengan nilai sebesar -11,8023; pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai sebesar -10,3416; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan nilai sebesar -3,8212; jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai sebesar -1,1635; informasi dan komunikasi dengan nilai sebesar -1,1097; penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai sebesar -1,0921; jasa pendidikan dengan nilai sebesar -0,5278, real estate dengan nilai sebesar -0,4822; jasa lainnya dengan nilai sebesar -0,2843; jasa perusahaan dengan nilai sebesar -0,1616; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai sebesar -0,0813; pertambangan dan penggalian dengan nilai sebesar -0,04798.

Pada tahun 2014 – 2015 nilai *differential shift* positif terdapat pada sektor konstruksi dengan nilai sebesar 65,440; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai sebesar 9,4015; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan nilai sebesar 3,2284; pengadaan listrik dan gas dengan nilai sebesar 0,6280; pertambangan dan penggalian dengan nilai sebesar 0,3054; jasa keuangan dan asuransi dengan nilai sebesar 0,0983; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai sebesar 0,0024; real estate dengan nilai sebesar 0,0012. Nilai *differential shift* negatif terdapat pada sektor industri pengolahan dengan nilai sebesar -102,238; transportasi dan pergudangan dengan nilai sebesar -24,2728; pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai sebesar -23,9667; penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai sebesar -3,48315; jasa kesehatan dan kegiatan

sosial dengan nilai sebesar -1,4392; informasi dan komunikasi dengan nilai sebesar -0,9605; jasa perusahaan dengan nilai sebesar -0,0098; jasa lainnya dengan nilai sebesar -0,0013; jasa pendidikan dengan nilai sebesar -0,0005.

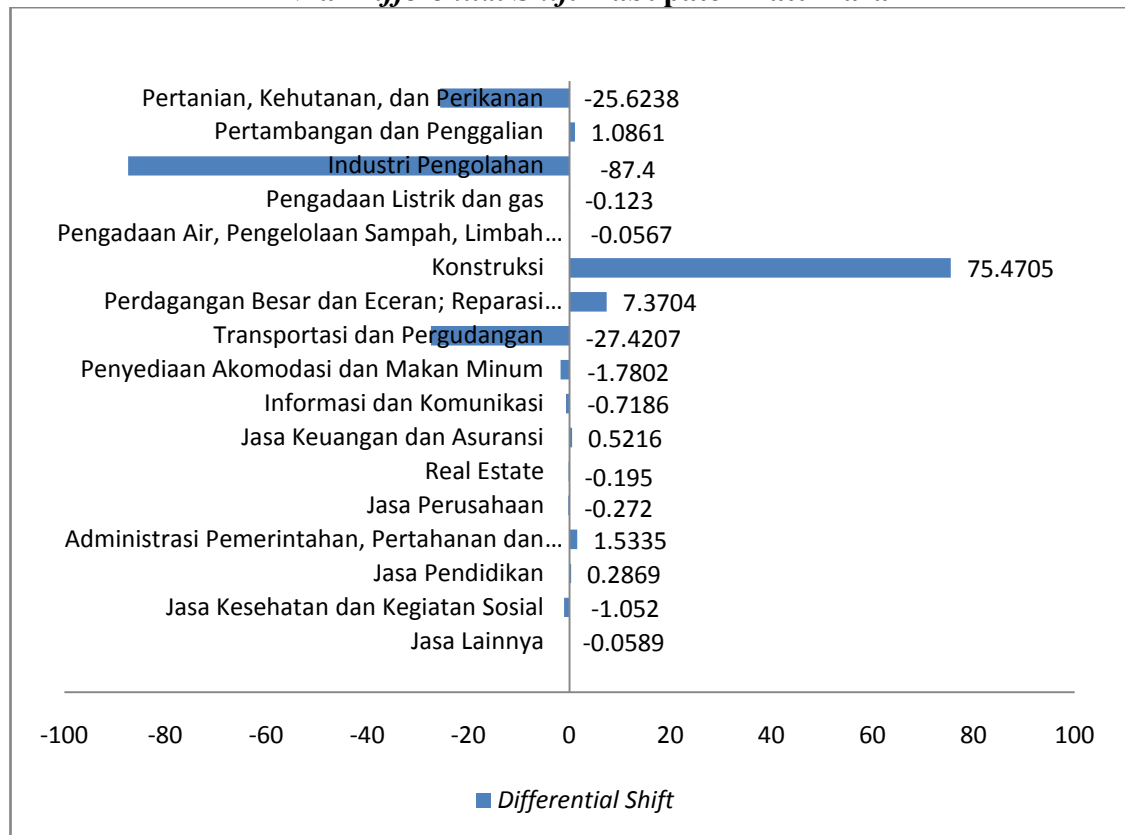
Pada tahun 2015 – 2016 nilai *differential shift* positif terdapat pada sektor konstruksi dengan nilai sebesar 113,3466; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan nilai sebesar 5,9826; pertambangan dan penggalian dengan nilai sebesar 1,5969; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai sebesar 0,0525; jasa pendidikan dengan nilai sebesar 0,0403. Nilai *differential shift* negatif terdapat pada sektor industri pengolahan dengan nilai sebesar -102,238; pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai sebesar -48,8976; transportasi dan pergudangan dengan nilai sebesar -37,3867; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai sebesar -30,6278; penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai sebesar -2,2184; jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai sebesar -1,0830; informasi dan komunikasi dengan nilai sebesar -0,5758; pengadaan listrik dan gas dengan nilai sebesar -0,2991; real estate dengan nilai sebesar -0,2790; jasa keuangan dan asuransi dengan nilai sebesar -0,1950; jasa perusahaan dengan nilai sebesar -0,1750; jasa lainnya dengan nilai sebesar -0,1501.

Pada tahun 2016 – 2017 nilai *differential shift* positif terdapat pada sektor konstruksi dengan nilai sebesar 134,8972; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai sebesar 32,2953; pertambangan dan penggalian dengan nilai sebesar 2,4902; jasa pendidikan dengan nilai sebesar 1,6356; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan nilai sebesar 0,7441; jasa keuangan dan asuransi dengan nilai sebesar 0,5458; jasa lainnya dengan nilai sebesar 0,1998. Nilai *differential shift* negatif terdapat pada sektor industri pengolahan dengan nilai sebesar -133,183; transportasi dan pergudangan dengan nilai sebesar -22,7539; pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai sebesar -19,2893; pengadaan listrik dan gas dengan nilai sebesar -0,9057; jasa perusahaan dengan nilai sebesar -0,7417; jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai sebesar -0,5221; penyediaan akomodasi dan makan minum

dengan nilai sebesar -0,3272; informasi dan komunikasi dengan nilai sebesar -0,2283; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai sebesar -0,2008; real estate dengan nilai sebesar -0,0201.

Hasil rata-rata *differential shift* Kabupaten Batu Bara tahun 2013 – 2017 nilai *proportional shift* yang positif terdapat pada sektor konstruksi dengan nilai rata-rata sebesar 75,4705; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai rata-rata sebesar 7,3704; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan nilai rata-rata sebesar 1,5335; pertambangan dan penggalian dengan nilai rata-rata sebesar 1,0861; jasa keuangan dan asuransi dengan nilai rata-rata sebesar 0,5216; jasa pendidikan dengan nilai rata-rata 0,2869. Nilai *differential shift* negatif terdapat pada sektor industri pengolahan dengan nilai rata-rata sebesar -87,4005; transportasi dan pergudangan dengan nilai rata-rata sebesar -27,4207; pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai rata-rata sebesar -25,6238; penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai rata-rata sebesar -1,7802; jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai rata-rata sebesar -1,0520; informasi dan komunikasi dengan nilai rata-rata sebesar -0,7186; jasa perusahaan dengan nilai rata-rata sebesar -0,2720; real estate dengan nilai rata-rata sebesar -0,1950; jasa lainnya dengan nilai rata-rata sebesar -0,0589; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai rata-rata sebesar -0,0567.

Gambar 4.3
Nilai *Differential Shift* Kabupaten Batu Bara



Keterangan:

Differential Shift (+) Sektor ekonomi tumbuh lebih cepat daripada Provinsi

Differential Shift (-) Sektor ekonomi tumbuh lambat daripada Provinsi

Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan *differential shift* Kabupaten Batu Bara tahun 2013 – 2017 sektor perekonomian Kabupaten Batu Bara yang tumbuh lebih cepat dari pada sektor-sektor perekonomian Provinsi Sumatera Utara yaitu sektor konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; pertambangan dan penggalian; jasa keuangan dan asuransi; dan jasa pendidikan. Sedangkan sektor perekonomian Kabupaten Batu Bara yang tumbuh lambat dari pada sektor perekonomian Provinsi Sumatera Utara yaitu sektor industri pengolahan; transportasi dan pergudangan; pertanian, kehutanan, dan perikanan; penyediaan akomodasi dan makan minum; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; informasi dan komunikasi; jasa perusahaan; real estate; jasa lainnya; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan *location quotient* Kabupaten Batu Bara tahun 2013-2017, maka diketahui adanya sektor basis dan sektor non basis, dimana hanya terdapat 1 sektor basis yang nilai rata-rata LQ > 1 yaitu sektor industri pengolahan dengan nilai sebesar 2,4459, dimana sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan lokal maupun kebutuhan luar daerah.
2. Berdasarkan analisis *shift share* Kabupaten Batu Bara tahun 2013 – 2017 maka diketahui sektor-sektor perekonomian yang potensial, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *propotional shift* dan *differential shift*. Nilai *proportional shift* positif maka Kabupaten Batu Bara akan bespesialilasi yang secara nasional tumbuh lebih cepat yaitu pada sektor konstruksi; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; real estate; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; pertanian, kehutanan, dan perikanan; jasa keuangan dan asuransi; jasa lainnya; jasa perusahaan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; pertambangan dan penggalan.
3. Nilai *differential shift* positif maka sektor-sektor perekonomian Kabupaten Batu Bara tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor-sektor perekonomian Provinsi Sumatera Utara yaitu sektor konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; pertambangan dan penggalan; jasa keuangan dan asuransi; dan jasa pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut peneliti akan memberikan beberapa saran berkaitan dengan hasil penelitian.

1. Dari hasil analisis *location quotient* Kabupaten Batu Bara hanya terdapat satu sektor perekonomian yang menjadi sektor basis yaitu sektor industri pengolahan, di sini peran pemerintah Kabupaten Batu Bara sangat di perlukan dalam meningkatkan dan menyediakan sarana dan prasana untuk menunjang produksinya, sehingga sektor industri pengolahan menjadi penyokong bagi sektor-sektor perekonomian lainnya. Untuk sektor non basis di sini juga harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Kabupaten Batu Bara dimana masih banyaknya sektor-sektor non basis di Kabupaten Batu Bara, dan sektor yang seharusnya menjadi sektor basis tetapi dari hasil penelitian ini sektor tersebut tidak menjadi sektor basis seperti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan sektor-sektor perekonomian lainnya.
2. Dari hasil analisis *shift share* yang menjadi perhatian disini adalah sektor industri pengolah baik dari hasil perhitungan *proportional shift* dan *differential shift* sektor industri pengolahan dengan nilai rata-rata negatif. Dapat diketahui bahwa di Kabupaten Batu Bara banyaknya industri besar seperti PT. Inalum, PT. Multi Mas Nabati, PT. Domba Mas, tetapi hasil dari analisis *shift share* menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan Kabupaten Batu Bara tumbuh lebih lambat dari pada Provinsi Sumatera Utara. Peran pemerintah Kabupaten Batu Bara sangat dibutuhkan dalam mengoptimalkan sektor industri pengolahan yang seharusnya menjadi sektor potensial di Kabupaten Batu Bara.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan alat analisis yang mendukung untuk mengetahui potensi daerah Kabupaten Batu Bara mau pun di daerah lainnya dan membandingkannya dengan daerah-daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Almulaibari, Hilal. *Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal Tahun 2004-2008*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta, 2010.
- Azis, Asrul “Analisis Sektor Perekonomian Unggulan Daerah Kabupaten Batu Bara” (Tesis, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, 2012).
- BPS Kabupaten Batubara, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2012-2016.
- BPS Kabupaten Batubara, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2013-2017.
- BPS Kabupaten Batubara, *Kabupaten Batubara dalam Angka 2017*.
- BPS Kabupaten Batubara, *Kabupaten Batubara dalam Angka 2018*.
- BPS Sumatera Utara, *Produk Domestik Regional Bruto*, dalam berbagai edisi.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alqur'an dan Terjemahan*. Semarang: As- Syifa, 1998.
- Emilia dan Imelia. *Modul Ekonomi Regional*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi. 2006.
- Etta dan Sopiah (e.d). *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Harahap, Isnaini et. al., *Hadis-hadis Ekonomi* Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Hilmiyati, Fatia. *Analisis Potensi Sektor Ekonomi di Kota Depok Periode 2000-2010*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013.
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Nurfatimah, Annisa. Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013.

Panjaitan, Augusto. Analisis Potensi dan Strategi Pembangunan di Kabupaten Tapanuli Utara. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Medan. 2016.

Prishardoyo, Bambang. Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Pati Tahun 2000 – 2005, *Jejak, Volume 1, Nomor 1, September, 2008*.

Putong, Iskandar. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Putra, Aditya Nugraha. Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana, 2010.

Suryana. *Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan)*. Bandung: Salemba Empat, 2000.

Syauqi Beik, Irfan dan Laily Dwi Arsyianti (ed.) *Ekonomi Pembangunan Syariah* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Todaro, Michael P. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2003.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : MHD. MAHMIL HAKIM
2. NIM : 51143105
3. Tempat, Tanggal Lahir : Desa Gambus Laut, 12 Februari 1997
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Alamat : Dusun Tengah Pematang Cengkring
Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara
7. Email : mahmilhakim12@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 010241 Pematang Cengkring Tahun 2008
2. Tamatan MTs Al – Ihya Tanjung Gading Tahun 2011
3. Tamatan MAN 1 Medan Tahun 2014

Lampiran I

PDRB Sumatera Utara Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2013-2017 (Milyar Rupiah)

No.	LAPANGAN USAHA	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	99.894,57	104.262,83	110.066,00	115.179,69	121.300,04
2	Pertambangan dan Penggalian	5.211,65	5.480,37	5.814,94	6.144,99	6.436,60
3	Industri Pengolahan	80.648,62	83.069,09	86.318,90	90.680,99	92.777,25
4	Pengadaan Listrik dan Gas	531,4	580,71	593,97	622,76	677,08
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	373,84	396,43	421,96	446,05	475,82
6	Konstruksi	48.144,38	51.411,36	54.248,91	57.286,44	61.175,99
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	69.025,21	73.812,64	76.697,03	80.702,74	85.440,69
8	Transportasi dan Pergudangan	18.075,25	19.082,06	20.165,19	21.390,03	22.961,90
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.663,61	9.225,42	9.866,78	10.512,20	11.282,16
10	Informasi dan Komunikasi	9.625,11	10.321,29	11.055,36	11.913,13	12.933,95
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	12.691,89	13.024,10	13.957,95	14.531,04	14.601,55
12	Real Estate	16.072,86	17.132,22	18.119,23	19.187,89	20.637,93
13	Jasa Perusahaan	3.395,10	3.624,70	3.836,94	4.065,41	4.368,69
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12.940,56	13.836,00	14.642,06	15.083,58	15.463,27
15	Jasa Pendidikan	7.970,45	8.478,26	8.904,74	9.341,37	9.802,14
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.554,52	3.793,27	4.066,72	4.366,28	4.699,93
17	Jasa Lainnya	1.908,14	2.042,55	2.179,19	2.320,88	2.496,24
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	398.727,16	419.573,30	440.955,87	463.775,47	487.531,23

Sumber: BPS Sumatera Utara diolah

*Lampiran II***PDRB Kabupaten Batubara Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2013-2017 (Milyar Rupiah)**

No.	LAPANGAN USAHA	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.011,25	4.176,20	4.384,43	4.538,97	4.760,70
2	Pertambangan dan Penggalian	21,32	22,37	24,04	27,00	30,77
3	Industri Pengolahan	9.193,77	9.475,66	9.743,92	10.115,73	10.216,22
4	Pengadaan Listrik dan Gas	10,44	11,49	12,38	12,68	12,88
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,32	5,56	5,92	6,31	6,53
6	Konstruksi	883,81	931,93	1.048,72	1.220,69	1.438,35
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.819,73	3.033,55	3.161,26	3.295,65	3.521,40
8	Transportasi dan Pergudangan	710,94	725,27	742,12	749,78	782,06
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	197,41	209,11	220,16	232,34	249,02
10	Informasi dan Komunikasi	98,89	104,93	111,43	119,49	129,49
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	55,65	58,74	63,05	65,44	66,30
12	Real Estate	194,42	206,75	218,66	231,26	248,70
13	Jasa Perusahaan	16,00	16,92	17,90	18,79	19,45
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	309,28	326,83	349,08	365,57	375,49
15	Jasa Pendidikan	80,50	85,10	89,38	93,8	100,06
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	51,32	53,60	56,02	59,06	63,05
17	Jasa Lainnya	14,55	15,29	16,31	17,22	18,72
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	18.674,62	19.459,33	20.264,78	21.169,78	22.039,19

Sumber: BPS Kabupaten Batu Bara diolah

Lampiran III

Perhitungan Location Quotient (LQ) Kabupaten Batu Bara Tahun 2013

No.	Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Batu Bara 2013	PDRB Sumatera Utara 2013	Nilai LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.011,25	99.894,57	0,857358306
2	Pertambangan dan Penggalian	21,32	5.211,65	0,087344682
3	Industri Pengolahan	9.193,77	80.648,62	2,43400354
4	Pengadaan Listrik dan gas	10,44	531,4	0,419472467
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,32	373,84	0,303843798
6	Konstruksi	883,81	48.144,38	0,391956458
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.819,73	69.025,21	0,872216503
8	Transportasi dan Pergudangan	710,94	18.075,25	0,839794736
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	197,41	8.663,61	0,486513354
10	Informasi dan Komunikasi	98,89	9.625,11	0,219366945
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	55,65	12.691,89	0,093618867
12	Real Estate	194,42	16.072,86	0,258269004
14	Jasa Perusahaan	16	3.395,10	0,100621763
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	309,28	12.940,56	0,510297308
16	Jasa Pendidikan	80,5	7.970,45	0,215644085
17	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	51,32	3.554,52	0,308269244
18	Jasa Lainnya	14,55	1.908,14	0,162808573
Jumlah		18.674,60	398.727,16	

Sumber: Data sekunder diolah

Perhitungan Location Quotient (LQ) Kabupaten Batu Bara Tahun 2014

No.	Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Batu Bara 2014	PDRB Sumatera Utara 2014	Nilai LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.176,20	104.262,83	0,863639327
2	Pertambangan dan Penggalian	22,37	5.480,37	0,088010955
3	Industri Pengolahan	9.475,66	83.069,09	2,459521631
4	Pengadaan Listrik dan gas	11,49	580,71	0,42662014
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,56	396,43	0,302404959
6	Konstruksi	931,93	51.411,36	0,390845243
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.033,55	73.812,64	0,886137364
8	Transportasi dan Pergudangan	725,27	19.082,06	0,819511565
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	209,11	9.225,42	0,488730322
10	Informasi dan Komunikasi	104,93	10.321,29	0,219202914
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	58,74	13.024,10	0,097244904
12	Real Estate	206,75	17.132,22	0,260203124
14	Jasa Perusahaan	16,92	3.624,70	0,100648874
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	326,83	13.836,00	0,509321478
16	Jasa Pendidikan	85,1	8.478,26	0,216423023
17	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	53,6	3.793,27	0,304671383
18	Jasa Lainnya	15,29	2.042,55	0,161404418
Jumlah		19.459,30	419.573,30	

Sumber: Data sekunder diolah

Perhitungan *Location Quotient (LQ)* Kabupaten Batu Bara Tahun 2015

No.	Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Batu Bara 2015	PDRB Sumatera Utara 2015	Nilai LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.384,43	110.066,00	0,866788602
2	Pertambangan dan Penggalian	24,04	5.814,94	0,089958553
3	Industri Pengolahan	9.743,92	86.318,90	2,456297959
4	Pengadaan Listrik dan gas	12,38	593,97	0,453533498
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,92	421,96	0,305283729
6	Konstruksi	1.048,72	54.248,91	0,420650848
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.161,26	76.697,03	0,896881167
8	Transportasi dan Pergudangan	742,12	20.165,19	0,800801822
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	220,16	9.866,78	0,485530154
10	Informasi dan Komunikasi	111,43	11.055,36	0,219322141
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	63,05	13.957,95	0,098291664
12	Real Estate	218,66	18.119,23	0,262592816
14	Jasa Perusahaan	17,9	3.836,94	0,101512905
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	349,08	14.642,06	0,518771394
16	Jasa Pendidikan	89,38	8.904,74	0,218409911
17	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	56,02	4.066,72	0,299745083
18	Jasa Lainnya	16,31	2.179,19	0,162859126
Jumlah		20.264,78	440.955,87	

Sumber: Data sekunder diolah

Perhitungan *Location Quotient (LQ)* Kabupaten Batu Bara Tahun 2016

No.	Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Batu Bara 2016	PDRB Sumatera Utara 2016	Nilai LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.538,97	115.179,69	0,863322056
2	Pertambangan dan Penggalian	27	6.144,99	0,096257375
3	Industri Pengolahan	10.115,73	90.680,99	2,443837956
4	Pengadaan Listrik dan gas	12,68	622,76	0,446056603
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,31	446,05	0,309911181
6	Konstruksi	1.220,69	57.286,44	0,466815193
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.295,65	80.702,74	0,894631597
8	Transportasi dan Pergudangan	749,78	21.390,03	0,767916302
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	232,34	10.512,20	0,484196671
10	Informasi dan Komunikasi	119,49	11.913,13	0,219733923
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	65,44	14.531,04	0,098659298
12	Real Estate	231,26	19.187,89	0,264036964
14	Jasa Perusahaan	18,79	4.065,41	0,101254389
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	365,57	15.083,58	0,530954795
16	Jasa Pendidikan	93,8	9.341,37	0,219980251
17	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	59,06	4.366,28	0,296328409
18	Jasa Lainnya	17,22	2.320,88	0,162544355
Jumlah		21.169,78	463.775,47	

Sumber: Data sekunder diolah

Perhitungan *Location Quotient (LQ)* Kabupaten Batu Bara Tahun 2017

No.	Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Batu Bara 2017	PDRB Sumatera Utara 2017	Nilai LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.760,70	121.300,04	0,868193805
2	Pertambangan dan Penggalan	30,77	6.436,60	0,10574937
3	Industri Pengolahan	10.216,22	92.777,25	2,435878111
4	Pengadaan Listrik dan gas	12,88	677,08	0,420806742
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,53	475,82	0,303582897
6	Konstruksi	1.438,35	61.175,99	0,520104227
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.521,40	85.440,69	0,911711483
8	Transportasi dan Pergudangan	782,06	22.961,90	0,75342333
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	249,02	11.282,16	0,488257346
10	Informasi dan Komunikasi	129,49	12.933,95	0,221468449
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	66,3	14.601,55	0,100443394
12	Real Estate	248,7	20.637,93	0,266573186
14	Jasa Perusahaan	19,45	4.368,69	0,098486156
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	375,49	15.463,27	0,537160226
16	Jasa Pendidikan	100,06	9.802,14	0,225811684
17	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	63,05	4.699,93	0,296756686
18	Jasa Lainnya	18,72	2.496,24	0,165892334
Jumlah		22.039,19	487.531,23	

Sumber: Data sekunder diolah

Lampiran IV

**Hasil Perhitungan *Location Quotient (LQ)* Kabupaten Batu Bara Tahun
2013-2017**

No.	LAPANGAN USAHA	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,85735	0,86363	0,86678	0,86332	0,86819	0,86386
2	Pertambangan dan Penggalian	0,08734	0,08801	0,08995	0,09625	0,10574	0,09346
3	Industri Pengolahan	2,43400	2,45952	2,45629	2,44383	2,43587	2,44590
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,41947	0,42662	0,45353	0,44605	0,42080	0,43329
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,30384	0,30240	0,30528	0,30991	0,30358	0,30500
6	Konstruksi	0,39195	0,39084	0,42065	0,46681	0,52010	0,43807
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,87221	0,88613	0,89688	0,89463	0,91171	0,89231
8	Transportasi dan Pergudangan	0,83979	0,81951	0,80080	0,76791	0,75342	0,79629
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,48651	0,48873	0,48553	0,48419	0,48825	0,48664
10	Informasi dan Komunikasi	0,21936	0,21920	0,21932	0,21973	0,22146	0,21981
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,09361	0,09724	0,09829	0,09865	0,10044	0,09765
12	Real Estate	0,25826	0,26020	0,26259	0,26403	0,26657	0,26233
13	Jasa Perusahaan	0,10062	0,10064	0,10151	0,10125	0,09848	0,10050
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,51029	0,50932	0,51877	0,53095	0,53716	0,52130
15	Jasa Pendidikan	0,21564	0,21642	0,21840	0,21998	0,22581	0,21925
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,30826	0,30467	0,29974	0,29632	0,29675	0,30115
17	Jasa Lainnya	0,16280	0,16140	0,16285	0,16254	0,16589	0,16310

Sumber: Data sekunder diolah

Lampiran V

Hasil Perhitungan *National Share* Kabupaten Batu Bara Tahun 2013 – 2014

No.	LAPANGAN USAHA	$E_{r, i, t-n}$	$E_{N,t} / E_{N,t-n}$	(c)	<i>National Share</i> (c) – (a)
		(a)	(b)	(a)×(b)	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.011,25	1,0522	4220,63	209,38
2	Pertambangan dan Penggalian	21,32	1,0522	22,43	1,11
3	Industri Pengolahan	9.193,77	1,0522	9673,68	479,91
4	Pengadaan Listrik dan Gas	10,44	1,0522	10,98	0,54
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,32	1,0522	5,59	0,27
6	Konstruksi	883,81	1,0522	929,94	46,13
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.819,73	1,0522	2966,91	147,18
8	Transportasi dan Pergudangan	710,94	1,0522	748,05	37,11
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	197,41	1,0522	207,71	10,30
10	Informasi dan Komunikasi	98,89	1,0522	104,05	5,16
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	55,65	1,0522	58,55	2,90
12	Real Estate	194,42	1,0522	204,56	10,14
13	Jasa Perusahaan	16	1,0522	16,83	0,83
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	309,28	1,0522	325,42	16,14
15	Jasa Pendidikan	80,5	1,0522	84,7	4,20
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	51,32	1,0522	53,99	2,67
17	Jasa Lainnya	14,55	1,0522	15,3	0,75
Jumlah		18.674,62	17,8874	19649,41	974,72

Sumber: Data sekunder diolah

Hasil Perhitungan *National Share* Kabupaten Batu Bara Tahun 2014 – 2015

No.	LAPANGAN USAHA	$E_{r, i, t-n}$	$E_{N,t} / E_{N,t-n}$	(c)	<i>National Share</i> (c) – (a)
		(a)	(b)	(a)×(b)	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.176,20	1,0509	4388,76	212,56
2	Pertambangan dan Penggalian	22,37	1,0509	23,5	1,13
3	Industri Pengolahan	9.475,66	1,0509	9957,97	482,31
4	Pengadaan Listrik dan Gas	11,49	1,0509	12,07	0,58
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,56	1,0509	5,84	0,28
6	Konstruksi	931,93	1,0509	979,36	47,43
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.033,55	1,0509	3187,95	154,40
8	Transportasi dan Pergudangan	725,27	1,0509	762,18	36,91
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	209,11	1,0509	219,75	10,64
10	Informasi dan Komunikasi	104,93	1,0509	110,27	5,34
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	58,74	1,0509	61,72	2,98
12	Real Estate	206,75	1,0509	217,27	10,52
13	Jasa Perusahaan	16,92	1,0509	17,78	0,86
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	326,83	1,0509	343,46	16,63
15	Jasa Pendidikan	85,1	1,0509	89,43	4,33
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	53,6	1,0509	56,32	2,72
17	Jasa Lainnya	15,29	1,0509	16,06	0,77
Jumlah		19.459,33	17,8653	20449,77	990,39

Sumber: Data sekunder diolah

Hasil Perhitungan *National Share* Kabupaten Batu Bara Tahun 2015 – 2016

No.	LAPANGAN USAHA	$E_{r, i, t - n}$ (a)	$E_{N,t} / E_{N,t-n}$ (b)	(c) (a)×(b)	<i>National Share</i> (c) – (a)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.384,43	1,0517	4611,1	226,67
2	Pertambangan dan Penggalian	24,04	1,0517	25,28	1,24
3	Industri Pengolahan	9.743,92	1,0517	10247,68	503,76
4	Pengadaan Listrik dan Gas	12,38	1,0517	13,02	0,64
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,92	1,0517	6,22	0,30
6	Konstruksi	1.048,72	1,0517	1102,93	54,21
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.161,26	1,0517	3324,69	163,43
8	Transportasi dan Pergudangan	742,12	1,0517	780,48	38,36
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	220,16	1,0517	231,54	11,38
10	Informasi dan Komunikasi	111,43	1,0517	117,19	5,76
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	63,05	1,0517	66,3	3,25
12	Real Estate	218,66	1,0517	229,96	11,30
13	Jasa Perusahaan	17,9	1,0517	18,82	0,92
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	349,08	1,0517	367,12	18,04
15	Jasa Pendidikan	89,38	1,0517	94	4,62
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	56,02	1,0517	58,91	2,89
17	Jasa Lainnya	16,31	1,0517	17,15	0,84
	Jumlah	20.264,78	17,8789	21312,46	1.047,61

Sumber: Data sekunder diolah

Hasil Perhitungan *National Share* Kabupaten Batu Bara Tahun 2016 – 2017

No.	LAPANGAN USAHA	$E_{r, i, t - n}$ (a)	$E_{N,t} / E_{N,t-n}$ (b)	(c) (a)×(b)	<i>National Share</i> (c) – (a)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.538,97	1,0512	4771,36	232,39
2	Pertambangan dan Penggalian	27	1,0512	28,38	1,38
3	Industri Pengolahan	10.115,73	1,0512	10633,65	517,92
4	Pengadaan Listrik dan Gas	12,68	1,0512	13,32	0,64
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,31	1,0512	6,63	0,32
6	Konstruksi	1.220,69	1,0512	1283,18	62,49
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.295,65	1,0512	3464,38	168,73
8	Transportasi dan Pergudangan	749,78	1,0512	788,16	38,38
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	232,34	1,0512	244,23	11,89
10	Informasi dan Komunikasi	119,49	1,0512	125,6	6,11
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	65,44	1,0512	68,79	3,35
12	Real Estate	231,26	1,0512	243,1	11,84
13	Jasa Perusahaan	18,79	1,0512	19,75	0,96
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	365,57	1,0512	384,28	18,71
15	Jasa Pendidikan	93,8	1,0512	98,6	4,80
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	59,06	1,0512	62,08	3,02
17	Jasa Lainnya	17,22	1,0512	18,1	0,88
	Jumlah	21.169,78	17,8704	22253,67	1.083,81

Sumber: Data sekunder diolah

Lampiran VI

Hasil Perhitungan *National Share* Kabupaten Batu Bara Tahun 2013 – 2017

No.	LAPANGAN USAHA	Tahun			
		2013 - 2014	2014 - 2015	2015 - 2016	2016 - 2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	209,38	208,38	226,67	232,39
2	Pertambangan dan Penggalian	1,11	-0,89	1,24	1,38
3	Industri Pengolahan	479,91	476,91	503,76	517,92
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,54	-3,46	0,64	0,64
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,27	-4,73	0,3	0,32
6	Konstruksi	46,13	40,13	54,21	62,49
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	147,18	140,18	163,43	168,73
8	Transportasi dan Pergudangan	37,11	29,11	38,36	38,38
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,3	1,30	11,38	11,89
10	Informasi dan Komunikasi	5,16	-4,84	5,76	6,11
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,9	-8,10	3,25	3,35
12	Real Estate	10,14	-1,86	11,3	11,84
13	Jasa Perusahaan	0,83	-12,17	0,92	0,96
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	16,14	2,14	18,04	18,71
15	Jasa Pendidikan	4,2	-10,80	4,62	4,80
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,67	-13,33	2,89	3,02
17	Jasa Lainnya	0,75	-16,25	0,84	0,88
	Jumlah	974,72	821,72	1047,61	1.083,81

Sumber: Data sekunder diolah

Lampiran VII

Hasil Perhitungan *Proportional Shift* Kabupaten Batu Bara Tahun 2013 – 2014

No.	LAPANGAN USAHA	$E_{r,i,t-n}$ (a)	$\frac{E_{N,i,t}}{E_{N,i,t-n}}$ (b)	$\frac{E_{N,t}}{E_{N,t-n}}$ (c)	(d) (b) – (c)	<i>Proportional Shift</i> (a) × (d)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.011,25	1,0437	1,0522	0,0085	-34,0956
2	Pertambangan dan Penggalian	21,32	1,0515	1,0522	0,0007	-0,01492
3	Industri Pengolahan	9.193,77	1,03	1,0522	0,0222	-204,102
4	Pengadaan Listrik dan Gas	10,44	1,0927	1,0522	0,0405	0,42282
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,32	1,0604	1,0522	0,0082	0,043624
6	Konstruksi	883,81	1,0678	1,0522	0,0156	13,78744
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.819,73	1,0693	1,0522	0,0171	48,21738
8	Transportasi dan Pergudangan	710,94	1,0557	1,0522	0,0035	2,48829
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	197,41	1,0648	1,0522	0,0126	2,487366
10	Informasi dan Komunikasi	98,89	1,0723	1,0522	0,0201	1,987689
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	55,65	1,0261	1,0522	0,0261	-1,45247
12	Real Estate	194,42	1,0659	1,0522	0,0137	2,663554
13	Jasa Perusahaan	16	1,0676	1,0522	0,0154	0,2464
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	309,28	1,0691	1,0522	0,0169	5,226832
15	Jasa Pendidikan	80,5	1,0637	1,0522	0,0115	0,92575
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	51,32	1,0671	1,0522	0,0149	0,764668
17	Jasa Lainnya	14,55	1,0704	1,0522	0,0182	0,26481
	Jumlah	18.674,62	18,0388	17,8874	0,1507	-160,138

Sumber: Data sekunder diolah

Hasil Perhitungan *Proportional Shift* Kabupaten Batu Bara Tahun 2014 – 2015

No.	LAPANGAN USAHA	$E_{r,i,t-n}$ (a)	$\frac{E_{N,i,t}}{E_{N,i,t-n}}$ (b)	$\frac{E_{N,t}}{E_{N,t-n}}$ (c)	(d) (b) – (c)	<i>Proportional Shift</i> (a) × (d)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.176,20	1,0556	1,0509	0,0047	19,62814
2	Pertambangan dan Penggalian	22,37	1,061	1,0509	0,0101	0,225937
3	Industri Pengolahan	9.475,66	1,0391	1,0509	-0,0118	-111,813
4	Pengadaan Listrik dan Gas	11,49	1,0228	1,0509	-0,0281	-0,32287
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,56	1,0643	1,0509	0,0134	0,074504
6	Konstruksi	931,93	1,0551	1,0509	0,0042	3,914106
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.033,55	1,039	1,0509	-0,0119	-36,0992
8	Transportasi dan Pergudangan	725,27	1,0567	1,0509	0,0058	4,206566
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	209,11	1,0695	1,0509	0,0186	3,889446
10	Informasi dan Komunikasi	104,93	1,0711	1,0509	0,0202	2,119586
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	58,74	1,0717	1,0509	0,0208	1,221792
12	Real Estate	206,75	1,0576	1,0509	0,0067	1,385225
13	Jasa Perusahaan	16,92	1,0585	1,0509	0,0076	0,128592
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	326,83	1,0582	1,0509	0,0073	2,385859
15	Jasa Pendidikan	85,1	1,0503	1,0509	-0,0006	-0,05106
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	53,6	1,072	1,0509	0,0211	1,13096
17	Jasa Lainnya	15,29	1,0668	1,0509	0,0159	0,243111
	Jumlah	19.459,33	17,9693	17,8653	0,104	-107,732

Sumber: Data sekunder diolah

Hasil Perhitungan *Proportional Shift* Kabupaten Batu Bara Tahun 2015 – 2016

No.	LAPANGAN USAHA	$E_{r,i,t-n}$ (a)	$E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}$ (b)	$E_{N,t} / E_{N,t-n}$ (c)	(d) (b) – (c)	<i>Proportional Shift</i> (a) × (d)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.384,43	1,0464	1,0517	-0,0053	-23,2375
2	Pertambangan dan Penggalian	24,04	1,0567	1,0517	0,005	0,1202
3	Industri Pengolahan	9.743,92	1,0505	1,0517	-0,0012	-11,6927
4	Pengadaan Listrik dan Gas	12,38	1,0484	1,0517	-0,0033	-0,04085
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,92	1,057	1,0517	0,0053	0,031376
6	Konstruksi	1.048,72	1,0559	1,0517	0,0042	4,404624
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.161,26	1,0522	1,0517	0,0005	1,58063
8	Transportasi dan Pergudangan	742,12	1,0607	1,0517	0,009	6,67908
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	220,16	1,0654	1,0517	0,0137	3,016192
10	Informasi dan Komunikasi	111,43	1,0775	1,0517	0,0258	2,874894
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	63,05	1,041	1,0517	-0,0107	-0,67464
12	Real Estate	218,66	1,0589	1,0517	0,0072	1,574352
13	Jasa Perusahaan	17,9	1,0595	1,0517	0,0078	0,13962
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	349,08	1,0301	1,0517	-0,0216	-7,54013
15	Jasa Pendidikan	89,38	1,049	1,0517	-0,0027	-0,24133
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	56,02	1,0736	1,0517	0,0219	1,226838
17	Jasa Lainnya	16,31	1,065	1,0517	0,0133	0,216923
	Jumlah	20.264,78	17,9487	17,8789	0,0689	-21,5624

Sumber: Data sekunder diolah

Hasil Perhitungan *Proportional Shift* Kabupaten Batu Bara Tahun 2016 – 2017

No.	LAPANGAN USAHA	$E_{r,i,t-n}$ (a)	$E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}$ (b)	$E_{N,t} / E_{N,t-n}$ (c)	(d) (b) – (c)	<i>Proportional Shift</i> (a) × (d)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.538,97	1,0531	1,0512	0,0019	8,624043
2	Pertambangan dan Penggalian	27	1,0474	1,0512	-0,0038	-0,1026
3	Industri Pengolahan	10.115,73	1,0231	1,0512	-0,0281	-284,252
4	Pengadaan Listrik dan Gas	12,68	1,0872	1,0512	0,036	0,45648
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,31	1,0667	1,0512	0,0155	0,097805
6	Konstruksi	1.220,69	1,0678	1,0512	0,0166	20,26345
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.295,65	1,0587	1,0512	0,0075	24,71738
8	Transportasi dan Pergudangan	749,78	1,0734	1,0512	0,0222	16,64512
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	232,34	1,0732	1,0512	0,022	5,11148
10	Informasi dan Komunikasi	119,49	1,0856	1,0512	0,0344	4,110456
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	65,44	1,0048	1,0512	-0,0464	-3,03642
12	Real Estate	231,26	1,0755	1,0512	0,0243	5,619618
13	Jasa Perusahaan	18,79	1,0746	1,0512	0,0234	0,439686
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	365,57	1,0251	1,0512	-0,0261	-9,54138
15	Jasa Pendidikan	93,8	1,0493	1,0512	-0,0019	-0,17822
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	59,06	1,0764	1,0512	0,0252	1,488312
17	Jasa Lainnya	17,22	1,0755	1,0512	0,0243	0,418446
	Jumlah	21.169,78	18,0181	17,8704	0,147	-209,118

Sumber: Data sekunder diolah

Lampiran VIII

Hasil Perhitungan *Proportional Shift* Kabupaten Batu Bara Tahun 2013 – 2017

No.	LAPANGAN USAHA	Tahun			
		2013 - 2014	2014 - 2015	2015 – 2016	2016 - 2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-34,095625	19,62814	19,62814	8,624043
2	Pertambangan dan Penggalian	-0,014924	0,225937	0,451874	-0,1026
3	Industri Pengolahan	-204,101694	-111,812788	-335,43836	-284,252013
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,42282	-0,322869	-1,291476	0,45648
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,043624	0,074504	0,37252	0,097805
6	Konstruksi	13,787436	3,914106	23,484636	20,263454
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	48,217383	-36,099245	-252,69472	24,717375
8	Transportasi dan Pergudangan	2,48829	4,206566	33,652528	16,645116
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,487366	3,889446	35,005014	5,11148
10	Informasi dan Komunikasi	1,987689	2,119586	21,19586	4,110456
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-1,452465	1,221792	13,439712	-3,036416
12	Real Estate	2,663554	1,385225	16,6227	5,619618
13	Jasa Perusahaan	0,2464	0,128592	1,671696	0,439686
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,226832	2,385859	33,402026	-9,541377
15	Jasa Pendidikan	0,92575	-0,05106	-0,7659	-0,17822
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,764668	1,13096	18,09536	1,488312
17	Jasa Lainnya	0,26481	0,243111	4,132887	0,418446
	Jumlah	-160,138086	-107,732138	-369,0355	-209,118355

Sumber: Data sekunder diolah

Lampiran IX

Hasil Perhitungan *Differential Shift* Kabupaten Batu Bara Tahun 2013 – 2014

No.	LAPANGAN USAHA	$E_{r,it}$ (a)	$\frac{E_{N,it}}{E_{N,it-n}}$ (b)	$E_{r,it-n}$ (c)	(d) (b) × (c)	<i>Differential Shift</i> (a) – (d)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.176,20	1,0437	4.011,25	4186,542	-10,34
2	Pertambangan dan Penggalian	22,37	1,0515	21,32	22,41798	-0,05
3	Industri Pengolahan	9.475,66	1,03	9.193,77	9469,583	6,08
4	Pengadaan Listrik dan Gas	11,49	1,0927	10,44	11,40779	0,08
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,56	1,0604	5,32	5,641328	-0,08
6	Konstruksi	931,93	1,0678	883,81	943,7323	-11,80
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.033,55	1,0693	2.819,73	3015,137	18,41
8	Transportasi dan Pergudangan	725,27	1,0557	710,94	750,5394	-25,27
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	209,11	1,0648	197,41	210,2022	-1,09
10	Informasi dan Komunikasi	104,93	1,0723	98,89	106,0397	-1,11
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	58,74	1,0261	55,65	57,10247	1,64
12	Real Estate	206,75	1,0659	194,42	207,2323	-0,48
13	Jasa Perusahaan	16,92	1,0676	16	17,0816	-0,16
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	326,83	1,0691	309,28	330,6512	-3,82
15	Jasa Pendidikan	85,1	1,0637	80,5	85,62785	-0,53
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	53,6	1,0671	51,32	54,76357	-1,16
17	Jasa Lainnya	15,29	1,0704	14,55	15,57432	-0,28
Jumlah		19.459,33	18,0388	18.674,62	19489,28	-29,98

Sumber: Data sekunder diolah

Hasil Perhitungan *Differential Shift* Kabupaten Batu Bara Tahun 2014 – 2015

No.	LAPANGAN USAHA	$E_{r,it}$ (a)	$\frac{E_{N,it}}{E_{N,it-n}}$ (b)	$E_{r,it-n}$ (c)	(d) (b) × (c)	<i>Differential Shift</i> (a) – (d)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.384,43	1,0556	4.176,20	4408,397	-23,97
2	Pertambangan dan Penggalian	24,04	1,061	22,37	23,73457	0,31
3	Industri Pengolahan	9.743,92	1,0391	9.475,66	9846,158	-102,24
4	Pengadaan Listrik dan Gas	12,38	1,0228	11,49	11,75197	0,63
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,92	1,0643	5,56	5,917508	0,00
6	Konstruksi	1.048,72	1,0551	931,93	983,2793	65,44
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.161,26	1,039	3.033,55	3151,858	9,40
8	Transportasi dan Pergudangan	742,12	1,0567	725,27	766,3928	-24,27
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	220,16	1,0695	209,11	223,6431	-3,48
10	Informasi dan Komunikasi	111,43	1,0711	104,93	112,3905	-0,96
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	63,05	1,0717	58,74	62,95166	0,10
12	Real Estate	218,66	1,0576	206,75	218,6588	0,00
13	Jasa Perusahaan	17,9	1,0585	16,92	17,90982	-0,01
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	349,08	1,0582	326,83	345,8515	3,23
15	Jasa Pendidikan	89,38	1,0503	85,1	89,38053	0,00
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	56,02	1,072	53,6	57,4592	-1,44
17	Jasa Lainnya	16,31	1,0668	15,29	16,31137	0,00
Jumlah		20.264,78	17,9693	19.459,33	20342,05	-77,27

Sumber; Data sekunder diolah

Hasil Perhitungan *Differential Shift* Kabupaten Batu Bara Tahun 2015 – 2016

No.	LAPANGAN USAHA	$E_{r,it}$ (a)	$\frac{E_{N,it}}{E_{N,it-n}}$ (b)	$E_{r,it-n}$ (c)	(d) (b) × (c)	<i>Differential Shift</i> (a) – (d)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.538,97	1,0464	4.384,43	4587,868	-48,90
2	Pertambangan dan Penggalian	27	1,0567	24,04	25,40307	1,60
3	Industri Pengolahan	10.115,73	1,0505	9.743,92	10235,99	-120,26
4	Pengadaan Listrik dan Gas	12,68	1,0484	12,38	12,97919	-0,30
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,31	1,057	5,92	6,25744	0,05
6	Konstruksi	1.220,69	1,0559	1.048,72	1107,343	113,35
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.295,65	1,0522	3.161,26	3326,278	-30,63
8	Transportasi dan Pergudangan	749,78	1,0607	742,12	787,1667	-37,39
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	232,34	1,0654	220,16	234,5585	-2,22
10	Informasi dan Komunikasi	119,49	1,0775	111,43	120,0658	-0,58
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	65,44	1,041	63,05	65,63505	-0,20
12	Real Estate	231,26	1,0589	218,66	231,5391	-0,28
13	Jasa Perusahaan	18,79	1,0595	17,9	18,96505	-0,18
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	365,57	1,0301	349,08	359,5873	5,98
15	Jasa Pendidikan	93,8	1,049	89,38	93,75962	0,04
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	59,06	1,0736	56,02	60,14307	-1,08
17	Jasa Lainnya	17,22	1,065	16,31	17,37015	-0,15
Jumlah		21.169,78	17,9487	20.264,78	21290,91	-121,13

Sumber: Data sekunder diolah

Hasil Perhitungan *Differential Shift* Kabupaten Batu Bara Tahun 2016 – 2017

No.	LAPANGAN USAHA	$E_{r,it}$ (a)	$\frac{E_{N,it}}{E_{N,it-n}}$ (b)	$E_{r,it-n}$ (c)	(d) (b) × (c)	<i>Differential Shift</i> (a) – (d)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.760,70	1,0531	4.538,97	4779,989	-19,29
2	Pertambangan dan Penggalian	30,77	1,0474	27	28,2798	2,49
3	Industri Pengolahan	10.216,22	1,0231	10.115,73	10349,4	-133,18
4	Pengadaan Listrik dan Gas	12,88	1,0872	12,68	13,7857	-0,91
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,53	1,0667	6,31	6,730877	-0,20
6	Konstruksi	1.438,35	1,0678	1.220,69	1303,453	134,90
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.521,40	1,0587	3.295,65	3489,105	32,30
8	Transportasi dan Pergudangan	782,06	1,0734	749,78	804,8139	-22,75
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	249,02	1,0732	232,34	249,3473	-0,33
10	Informasi dan Komunikasi	129,49	1,0856	119,49	129,7183	-0,23
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	66,3	1,0048	65,44	65,75411	0,55
12	Real Estate	248,7	1,0755	231,26	248,7201	-0,02
13	Jasa Perusahaan	19,45	1,0746	18,79	20,19173	-0,74
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	375,49	1,0251	365,57	374,7458	0,74
15	Jasa Pendidikan	100,06	1,0493	93,8	98,42434	1,64
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	63,05	1,0764	59,06	63,57218	-0,52
17	Jasa Lainnya	18,72	1,0755	17,22	18,52011	0,20
Jumlah		22.039,19	18,0181	21.169,78	22044,55	-5,36

Sumber: Data sekunder diolah

Lampiran X

Hasil Perhitungan *Differential Shift* Kabupaten Batu Bara Tahun 2013 – 2017

No.	LAPANGAN USAHA	Tahun			
		2013 - 2014	2014 - 2015	2015 - 2016	2016 - 2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-10,3416	-23,9667	-48,8976	-19,2893
2	Pertambangan dan Penggalian	-0,04798	0,30543	1,596932	2,4902
3	Industri Pengolahan	6,0769	-102,238	-120,258	-133,183
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,082212	0,628028	-0,29919	-0,9057
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,08133	0,002492	0,05256	-0,20088
6	Konstruksi	-11,8023	65,44066	113,3466	134,8972
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,41271	9,40155	-30,6278	32,29535
8	Transportasi dan Pergudangan	-25,2694	-24,2728	-37,3867	-22,7539
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1,09217	-3,48315	-2,21846	-0,32729
10	Informasi dan Komunikasi	-1,10975	-0,96052	-0,57582	-0,22834
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,637535	0,098342	-0,19505	0,545888
12	Real Estate	-0,48228	0,0012	-0,27907	-0,02013
13	Jasa Perusahaan	-0,1616	-0,00982	-0,17505	-0,74173
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-3,82125	3,228494	5,982692	0,744193
15	Jasa Pendidikan	-0,52785	-0,00053	0,04038	1,63566
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-1,16357	-1,4392	-1,08307	-0,52218
17	Jasa Lainnya	-0,28432	-0,00137	-0,15015	0,19989
	Jumlah	-29,976	-77,2662	-121,127	-5,36438

Sumber: Data sekunder diolah